

**SKRIPSI**

**ANALISIS MOTIVASI HIDUP *SINGLE PARENT* SETELAH  
KEMATIAN PASANGAN HIDUP AKIBAT  
KECELAKAAN DI KOTA PAREPARE**



**OLEH**

**NUR ALIA**

**NIM: 19.3200.040**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024 M/1445 H**

**ANALISIS MOTIVASI HIDUP *SINGLE PARENT* SETELAH  
KEMATIAN PASANGAN HIDUP AKIBAT  
KECELAKAAN DI KOTA PAREPARE**



**OLEH**

**NUR ALIA  
NIM: 19.3200.040**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Insitut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024 M/1445 H**

**ANALISIS MOTIVASI HIDUP *SINGLE PARENT* SETELAH  
KEMATIAN PASANGAN HIDUP AKIBAT KECELAKAAN  
DI KOTA PAREPARE**

**Skripsi**

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Program Studi  
Bimbingan Konseling Islam**

**Disusun dan diajukan oleh**

**Nur Alia  
NIM: 19.3200.040**

**Kepada**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2024 M/1445 H**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Motivasi Hidup *Single Parent* Setelah  
Kematian Pasangan Hidup Akibat Kecelakaan  
di Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Nur Alia

Nomor Induk Mahasiswa : 19.3200.040

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
No. B-3327/In.39.7/09/2022

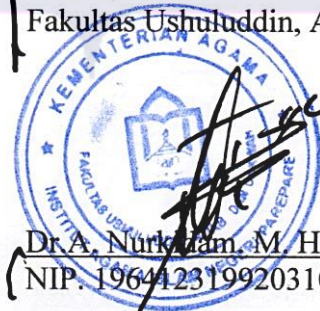
Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I  
NIP : 197612312009011047

Pembimbing Pendamping : Emilia Mustary, M.Psi  
NIP : 199007112018012001

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkham, M. Hum  
NIP. 19641231992031045

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Motivasi Hidup *Single Parent* Setelah Kematian Pasangan Hidup Akibat Kecelakaan di Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Nur Alia

Nomor Induk Mahasiswa : 19.3200.040

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah No. B-3327/In.39.7/09/2022

Tanggal Kelulusan : 30 Januari 2024

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I

(Ketua)

(.....)

Emilia Mustary, M.Psi

(Sekretaris)

(.....)

Ulfah, M.Pd

(Anggota)

(.....)

Nur Afiah, M.A

(Anggota)

(.....)

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. A. Nurkham, M. Hum  
NIP. 19641231992031043

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
 وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana S.Sos pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada orang tua tercinta, Ibunda Eva, Ibunda Maria Limbu dan Ayahanda Muhammad Rais Tungka yang telah melahirkan, membina, memberikan cinta, kasih sayang, doa dan pengorbanan yang mengiringi setiap langkah untuk menyelesaikan pendidikan ini. Terimakasih sudah berjuang untukku, membesarkan dan mendidikku sampai mendapatkan gelar sarjanaku, semoga Allah SWT senantiasa menjaga kalian sampai melihatku berhasil dengan keputusanku sendiri. Hiduplah lebih lama.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I. dan ibu Emilia Mustary, M. Psi. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras untuk memajukan dan mengelola IAIN Parepare

2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum sebagai “Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I dan Ibu Dr. Nurhikmah, M.Sos.I Sebagai wakil dekan I dan wakil dekan II atas pengabdianya telah menciptakan suasana Pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
4. Ibu Emilia Mustary, M. Psi sebagai ketua program Studi Bimbingan Konseling Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Ibu Nur Afiah, M.A sebagai dosen Penasehat akademik yang telah memberi bimbingan dan nasehat-nasehat terkait masalah akademik selama menjalani perkuliahan di IAIN Parepare
6. Bapak Hamid, S.Ag. M.Pd sebagai Kabag Tata Usaha dan Bapak Sunandar, S.Pd.I., MA sebagai Subag Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah., yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis.
7. Bapak dan Ibu dosen beserta admin Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah mengeluarkan waktu mereka dalam mendidik, membimbing dan memberikan ilmu untuk masa depan penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
8. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare dalam penulisan skripsi ini.
9. Keluarga besar Simbo Tambaju yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang selalu menguatkan, memberikan doa, dukungan, serta kebahagiaan.
10. Terkhusus kepada sahabat seperjuangan saya dalam segala moment Rosaidha Kurniawan Hidayat, Putri Anggereni, Annisa Nurul Fadillah Ahmad Majid, Fani Febriani Ilham, yang telah menjadi teman, sahabat dan saudara yang selalu menguatkan. Mengambil banyak peran di balik layar, kebersamai dalam perjuangan dan tidak pernah mengeluh ketika direpotkan.

11. Sahabat terkasih, Sari, Pesaa, Karmita, Rini, Puput yang paling setia selalu menemani di setiap proses, memberikan bantuan hingga berjuang bersama.
12. Teman-teman seperjuangan program studi bimbingan konseling islam angkatan tahun 2019 untuk kebersamaan selama penulis menjalani studi di IAIN Parepare. Teman-teman seperjuangan KPM saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu memberi kebahagiaan dan memberi dukungan. Serta teman seperjuangan Sc-MiPa angkatan 6 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat.

Penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenaan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Disadari bahwa tulisan masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini. Kritik dan saran demi perbaikan penelitian ini sangat diharapkan, dan akan diterima sebagai bagian untuk perbaikan kedepannya sehingga menjadi penelitian yang lebih baik, pada akhirnya penelitian berharap semoga hasil penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 21 Desember 2023 M

Penulis, 8 Jumadil-Akhirah 1445 H



Nur Alia

NIM: 19.3200.040



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Alia  
NIM : 19.3200.040  
Tempat/Tgl Lahir : Parepare, 29 Oktober 2000  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah  
Judul Skripsi : Analisis Motivasi Hidup *Single Parent* Setelah Kematian Pasangan Hidup Akibat Kecelakaan di Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 21 Desember 2023  
Penyusun



Nur Alia  
NIM: 19.3200.040

## ABSTRAK

**Nur Alia.** *Analisis Motivasi Hidup Single Parent Setelah Kematian Pasangan Hidup Akibat Kecelakaan di Kota Parepare* (dibimbing oleh Bapak Ramli dan Ibu Emilia Mustary).

Penelitian ini membahas tentang bentuk motivasi hidup *single parent* setelah kematian pasangan hidup akibat kecelakaan di Kota Parepare. Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui dampak psikologis bagi *single parent* setelah kematian pasangan hidup akibat kecelakaan di Kota Parepare dan untuk mengetahui bentuk motivasi hidup *single parent* setelah kematian pasangan hidup akibat kecelakaan di Kota Parepare.

Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara. Adapun teknik analisis data yang terdiri dari: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sumber data diperoleh dari 6 responden pada 3 kecamatan yang ada di Kota Parepare.

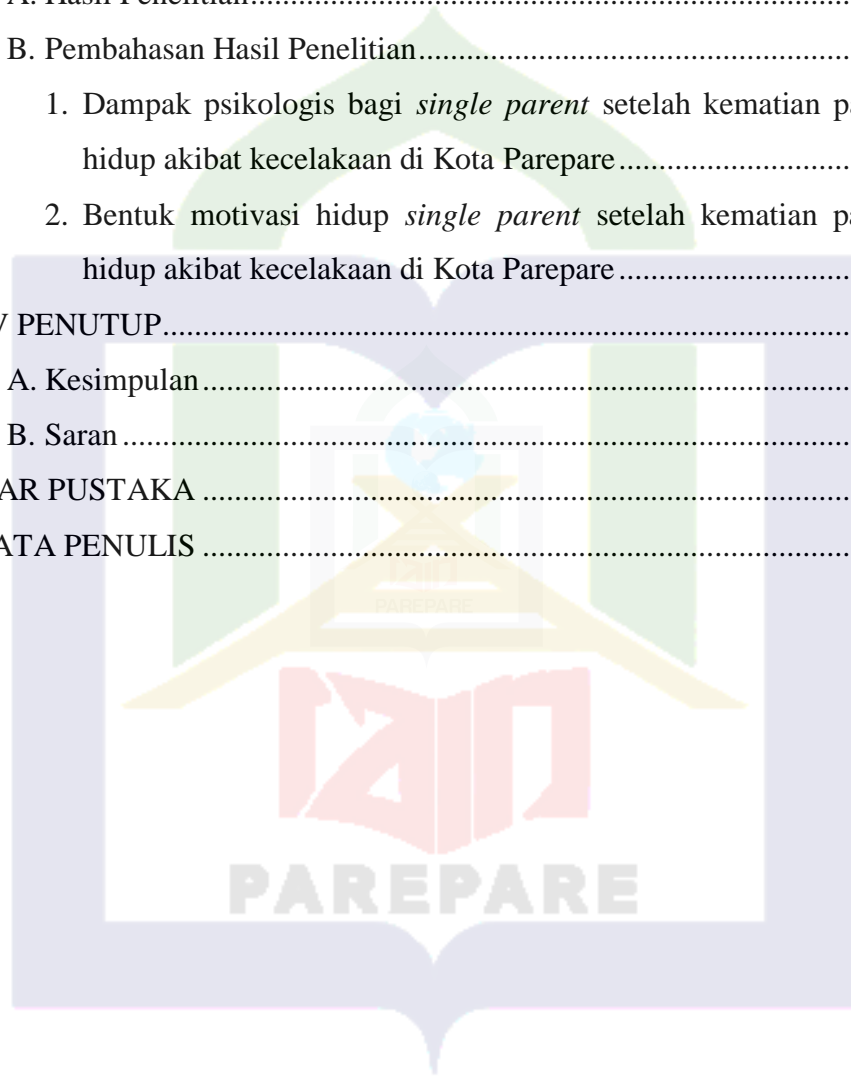
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kematian pasangan akan membuat seorang *single parent* mengalami kondisi emosional yang tidak stabil pada saat awal kematian pasangan hidup, kondisi ini membuat *single parent* merasakan perasaan-perasaan negatif seperti mudah marah, menghindari interaksi sosial, mengurung diri, hingga nafsu makan menurun. Bentuk motivasi terbesar yang menguatkan *single parent* ada pada keyakinannya atas Allah SWT yang dikuatkan atas kehadiran anak, dimana *single parent* merasa harus tetap melanjutkan kehidupannya walaupun sebagai seorang *single parent*, karena adanya tanggung jawab untuk membesarkan anak.

**Kata Kunci:** Kematian pasangan; motivasi hidup; *single parent*

## DAFTAR ISI

HALAMAN SMAPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING .....	iv
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	10
B. Tinjauan Teoritis.....	15
C. Tinjauan Konseptual.....	20
D. Kerangka Pikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
C. Fokus Penelitian .....	33
D. Jenis dan Sumber Data .....	33

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	35
F. Uji Keabsahan Data.....	36
G. Teknik Analisis Data .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
A. Hasil Penelitian.....	39
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	53
1. Dampak psikologis bagi <i>single parent</i> setelah kematian pasangan hidup akibat kecelakaan di Kota Parepare.....	53
2. Bentuk motivasi hidup <i>single parent</i> setelah kematian pasangan hidup akibat kecelakaan di Kota Parepare .....	55
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>I</b>
<b>BIODATA PENULIS .....</b>	<b>LIII</b>



## DAFTAR GAMBAR

NO	Judul Gambar	Halaman
1	Kerangka Pikir	Terlampir



**DAFTAR LAMPIRAN**

No.	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Permohonan Izin Penelitian	Lampiran
2	Surat Izin Penelitian dari Dinas Pemerintah Kota Parepare	Lampiran
3	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	Lampiran
4	Instrumen Penelitian	Lampiran
5	Surat Keterangan Wawancara	Lampiran
6	Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	Lampiran
7	Coding	Lampiran
8	Biodata Penulis	Lampiran

## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)

ض	Dhad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(“).

#### 1. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A



اِ	Kasrah	I	I
أ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
وَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

## 2. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
تَا / نَيَ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وَّ	kasrah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

## 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- a. *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].

- b. *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمُّ : *nu‘ima*

عُدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

## 5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 6. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

## 7. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau

kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab*

#### 8. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ      *Dīnullah*

بِاللَّهِ      *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ      *Hum fī rahmatillāh*

#### 9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*  
*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an*  
*Nasir al-Din al-Tusī*  
*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*  
*Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)*

## B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
ن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah dan sebagainya.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami-istri atau suami (kepala keluarga), istri dan anaknya. Dalam keluarga, seluruh anggota keluarga memiliki perannya masing-masing. Ayah (suami) memiliki peran dalam mencari nafkah, ibu (istri) memiliki peran mengurus rumah tangga, serta mengasuh dan mendidik anak, sedangkan anak melaksanakan peranan psikosial sesuai dengan tingkat perkembangannya baik fisik, mental, sosial, dan spiritual. Jika masing-masing anggota keluarga menjalankan perannya dengan benar, maka keluarga akan menjadi harmonis, begitupula jika sebaliknya. Kondisi dalam keluarga tidak akan harmonis apabila salah satu anggota keluarga tidak menjalankan perannya atau salah satu anggota keluarga tersebut tidak ada, tidak ada dalam hal bercerai (suami-istri) atau meninggal dunia.

Kematian, sebagai suatu peristiwa yang tak dapat dielakkan, menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan setiap makhluk hidup. Hal ini adalah proses alamiah yang menandai akhir dari rentetan kehidupan, mempertegas siklus kehidupan yang dimulai dengan kelahiran.<sup>1</sup> Karena kematian merupakan takdir seluruh makhluk hidup baik, manusia, hewan, dan tumbuhan. Peristiwa kehilangan atau kematian anggota keluarga merupakan hal yang sangat berat dan pahit yang menjadi kenyataan hidup bagi setiap individu. Begitu pula dengan peristiwa kematian pasangan hidup, dimana pasangan hidup merupakan sosok yang selalu mendampingi setiap saat.

---

<sup>1</sup>Astiwi Safitri, *Kebermaknaan Hidup (Meaning Of Life) Single Parent yang disebabkan Kematian Pasangan*, (Makassar: Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar,2022) h. 1

Kematian pasangan memiliki nilai perubahan kehidupan yang paling tinggi dibandingkan peristiwa-peristiwa lain dalam kehidupan pasangan yang ditinggalkan.

Hasil penelitian dari Indah Permata Sari, mengemukakan bahwa kematian pasangan adalah fakta kehidupan manusia, yang seringkali tidak dapat dihindari dan dapat memiliki konsekuensi psikologis bagi seseorang yang mengalaminya. Kehilangan pasangan membuat seseorang mengalami perubahan hidup yang tiba-tiba menuntutnya harus mampu beradaptasi dengan situasi kehidupan barunya, sebuah perasaan kesedihan dialami oleh seseorang yang kehilangan istrinya hingga meninggal dunia berlangsung 1 sampai 2 tahun setelah kematian pasangan.<sup>2</sup> Oleh karena itu, pada umumnya kehilangan yang paling sulit adalah kehilangan akibat kematian pasangan.

Bagi pasangan dan keluarga yang ditinggalkan, kehilangan pasangan hidup dapat menimbulkan duka dan tekanan yang mendalam. Seorang istri yang kehilangan suaminya, misalnya, harus menghadapi kesedihan mendalam dan merelakan dirinya menjadi seorang ibu tunggal (*Single Parent*).<sup>3</sup> Dampak kematian pasangan tidak hanya dirasakan pada tingkat emosional, melainkan juga mencakup setiap aspek kehidupan yang memengaruhi kesehatan fisik dan mental mereka secara signifikan.<sup>4</sup> Kematian pasangan hidup akan membuat pasangan yang ditinggalkan mengalami kesedihan yang sangat mendalam serta akan membuat seseorang mengalami tekanan batin serta tekanan emosional karena harus menerima realitas kehidupan dan status baru sebagai *single parent*.

---

<sup>2</sup>Indah Permata Sari, Ifdil, dan Frischa Meivilona Yendi “Resiliensi Pada Single Mother Setelah Kematian Pasangan Hidup,” *Indonesian Journal of School Counseling* (2019), h.80

<sup>3</sup> Alfina Septi Rahayu, “Kehidupan Sosial Ekonomi *Single Mother* dalam Ranah Domestik dan Publik”, *Analisa Sosiologi*, 1 (April 2017), 85-86.

<sup>4</sup>Alrisa Naufaliasar, *Resiliensi Pada Wanita Dewasa Awal Pasca Kematian Pasangan*, (Skripsi Sarjana Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga Surabaya, 2013) h. 4



*Single parent* merujuk pada keluarga yang terdiri dari satu orang tua, baik ayah atau ibu. Keadaan ini dapat terjadi akibat keputusan pasangan untuk berpisah atau kematian salah satu dari mereka. Selain itu, ketika seorang anak lahir tanpa adanya ikatan perkawinan yang sah, individu yang membesarkan dan merawatnya tanpa bantuan pasangan juga dapat dikategorikan sebagai *single parent*.<sup>5</sup> *Single parent* biasanya didefinisikan sebagai orang tua yang memainkan peran ganda dalam mengasuh dan membesarkan anaknya tanpa dukungan atau kontribusi dari suami atau istri.<sup>6</sup> Kehidupan ini tentu saja penuh dengan berbagai tantangan, termasuk dinamika rumah tangga yang kompleks. Tidak dapat disangkal bahwa dalam perjalanan pernikahan, berbagai peristiwa menyenangkan maupun sedih dapat terjadi.

Orangtua tunggal (*single parent*) merujuk pada keluarga yang terdiri dari anak-anak yang bergantung pada satu orang tua, baik ibu atau ayah. Seorang orang tua tunggal (*single parent*) memiliki tanggung jawab besar terhadap kelangsungan hidup keluarganya. Mereka yang baru saja memasuki peran sebagai seorang ayah atau ibu cenderung menghadapi berbagai masalah psikologis karena beban yang mereka pikul. Hal ini bisa disebabkan oleh kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan situasi baru sebagai orang tua tunggal (*single parent*).<sup>7</sup>

Sebagai seorang orang tua tunggal (*single parent*), berbagai masalah dan tantangan harus dihadapi. Meski demikian, seorang ibu yang membesarkan anaknya sendiri harus memiliki sikap optimis terhadap pendidikan dan kehidupan anaknya.

---

<sup>5</sup> Havizathul Hanim, "Peran Perempuan Single Parent Dalam Pemenuhan Fungsi Ekonomi Dalam Keluarga" *Jurnal Ilmu dan Budaya* (2018) h. 783

<sup>6</sup> Utz, R.L., Reidy, E.B., Carr, D., Nesse, R., & Wortman, C. (2004). *The Daily Consequences of Widowhood: The Role of Gender and Intergenerational Transfers on Subsequent Housework Performance*. *Journal of Family Issues*, 25 (5), 683-712.

<sup>7</sup> Weldegabreal, R. (2014). *Qualitative Study on Single Mothers' Experience of Raising their Dependent Children: A case in Lideta Sub City of Addis Ababa*. Tesis. Addis Ababa University

Artinya, sejumlah tanggung jawab yang harus dipikul oleh seorang orang tua dengan satu anak harus sejalan dengan keyakinan bahwa mereka memiliki kemampuan unik untuk mendidik dan membentuk kehidupan yang baik bagi anak mereka. Disamping itu, menjalani peran sebagai satu-satunya orang tua juga bisa menarik sorotan negatif dari masyarakat.<sup>8</sup> Seorang *single parent* harus mampu merawat, mendidik, serta menafkahi anaknya sendiri. Seperti yang dijelaskan Gede Bayu Bimantara dalam penelitian yang dilakukan bahwa orang tua tunggal yang ditinggalkan oleh pasangannya memiliki peran ganda dalam merawat dan menghidupi rumah tangga atau anggota keluarga serta masalah-masalah yang harus dihadapinya sendiri.<sup>9</sup> Masalah dapat dimaknai sebagai salah satu bagian dari setiap perjuangan yang tidak bisa ditolak oleh siapapun yang ada di dunia ini. Dijelaskan pula dalam QS. Al-Baqarah ayat 214 yang bunyinya:

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تُدْخَلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ مَسْتَهْمِبِينَ وَالصَّرَاءُ وَرَزِلُوا حَتَّى يَقُولَ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ مَتَى نَصُرُ اللَّهُ أَإِنَّا نَصُرُ اللَّهَ قَرِيبٌ

Terjemahnya:

“Ataukah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) seperti (yang dialami) orang-orang terdahulu sebelum kamu. Mereka ditimpa kemelaratan, penderitaan dan diguncang (dengan berbagai cobaan), sehingga Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya berkata, “Kapanakah datang pertolongan Allah?” Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu dekat. (Al-Baqarah/2:214)”<sup>10</sup>

<sup>8</sup> Lestari, F. A., & Mariyati, L. I. (2016). *Resiliensi ibu yang memiliki anak down syndrome di Sidoarjo*. Psikologia: Jurnal Psikologi, 3(1), 141–155.

<sup>9</sup> Gede Bayu Bimantara, Diah Widiawati Retnoningias, dan Ni Nyoman Ari Indra Dewi, “Gambaran Resiliensi Pada *Single Mother* Pasca Kematian Pasangan”, Jurnal Psimawa Diskursus Ilmu Psikologi & Pendidikan (2022), h.104

<sup>10</sup>Departemen Agama RI. 2019. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan PenyelenggaraPenterjemah), (Al-Baqarah/2: 214)

Menjadi seorang *single parent* merupakan tugas yang penuh tantangan karena memerlukan kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi sulit dan menantang serta menghadapi masalah-masalah baru yang timbul. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah aspek ekonomi, dimana seorang *single parent* mungkin mengalami keterbatasan pendapatan dalam keluarganya, mendorong mereka untuk mencari sumber penghasilan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Masalah emosional, seperti rasa marah, kecewa, dan kesedihan, juga menjadi kendala bagi mereka yang menjalani peran sebagai orang tua tunggal. Kemungkinan adanya dampak negatif dari emosi yang tidak terkendali orang tua pada anak-anak mereka juga perlu diperhatikan. Oleh karena itu, pembelajaran dan pengalaman dapat berperan penting dalam membantu anak-anak yang dibesarkan oleh *single parent* mengelola dan mengatasi berbagai emosi mereka.<sup>11</sup> Partisipasi dalam kegiatan sosial dapat menjadi tantangan bagi mereka yang tidak memiliki pasangan. Hal ini adalah salah satu masalah yang muncul. Selain itu, *single parent* juga dapat menghadapi kendala dalam menemukan tempat tinggal. Kesulitan menerima anggota keluarga atau mencari orang yang bersedia untuk tinggal bersama dapat menjadi kendala tambahan, terutama jika kondisi ekonomi tidak memadai.

Seorang orang tua yang menjalani peran tunggal (*single parent*) dalam pekerjaan dan kehidupan keluarganya akan merasakan beban emosional. Tanggung jawab untuk memastikan kebutuhan keluarga terpenuhi, menjaga rumah, dan mendidik anak-anak dapat menimbulkan tekanan psikologis.<sup>12</sup> Bagi *single parent*,

---

<sup>11</sup>Suci Fadhl Hasanah dan Ni'matuzahroh, "Work Family Conflict Pada Single Parent, Jurnal Mutiara Ilmu Sosial (2017) h. 382

<sup>12</sup>Richardson, G. E. (2002). The Metatheory of Resilience and Resiliency. *Journal of Clinical Psychology* 58(3), 307-21.

stres menjadi hal yang umum dan dapat memiliki dampak negatif jika tidak dikelola dengan baik. Efek negatifnya mencakup perasaan sedih, kecemasan, kemarahan, frustrasi, serta masalah kesehatan seperti pusing, kelelahan, kesulitan tidur, dan penurunan stamina. Pada umumnya, *single parent* akan merasa cemas terhadap masa depan, dimana apa yang telah direncanakan sebelumnya bersama pasangan tidak akan dapat diwujudkan bersama lagi.<sup>13</sup> Adapun, tanda perilaku *single parent* seperti kurang produktif, kurang fokus, serta minim partisipasi dalam aktivitas, bersama dengan tanda somatis seperti hilangnya selera makan, sering merasa sakit, dan cepat lelah, mungkin timbul. Maka dari itu, seorang *single parent* harus memiliki motivasi hidup dalam melanjutkan kehidupannya tanpa adanya pasangan hidup.

Motivasi adalah kekuatan batin yang mendorong dan membimbing tindakan individu. Tindakan ini merupakan hasil dari hubungan kompleks antara motif, kebutuhan, dan situasi yang diamati, dengan individu memiliki kapasitas untuk berperan dalam proses dinamis guna mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>14</sup> Selain itu, dapat dinyatakan bahwa motivasi adalah daya atau energi yang melekat pada seseorang, mampu meningkatkan keterlibatan dan semangatnya dalam menjalani suatu aktivitas, berasal baik dari internal maupun dari faktor eksternal. Tingkat kekuatan motivasi seseorang sangat berpengaruh pada cara mereka bersikap dalam hal pembelajaran, pekerjaan, dan aspek kehidupan lainnya.

Motivasi memiliki peranan penting bagi seorang *single parent* yang ditinggalkan oleh pasangan hidupnya akibat kematian. Jika seorang *single parent* tidak memiliki motivasi untuk melanjutkan kehidupannya, akibatnya, masalah

---

<sup>13</sup> Era Rahmah Novie Ahsyari, "Kelelahan Emosional dan Strategi *Coping* Pada Wanita *Single Parent* (Studi Kasus *Single Parent* Di Kabupaten Paser)", Jurnal Ilmiah Psikologi (2014) h. 171

<sup>14</sup>Widayat Prihartanta, "Teori-Teori Motivasi," Jurnal Adabiya, (2015), h.2

kesehatan fisik dan psikologis dapat timbul, menciptakan rasa takut. Gejala-gejala seperti kecemasan yang berlebihan, mudah menangis dan marah, kekurangan rasa percaya diri, perilaku agresif, kesepian, penyesalan, ketidaknyamanan dalam berinteraksi sosial, kesulitan menyelesaikan tugas dengan efektif, dan depresi dapat muncul.<sup>15</sup>

Akibat dari kehilangan motivasi, seseorang yang menghadapi masalah dalam hidupnya mungkin mengalami gangguan emosional, seperti perasaan bersalah, ketakutan, kurangnya kepercayaan diri, tekanan, kesedihan, dan sering menangis. Gejala kognitif juga dapat muncul, seperti merasa pesimis, merasa terjebak tanpa jalan keluar, keraguan, merasa hidup tidak bermakna, dan merasa sebagai seorang pecundang. Sementara itu, gejala motivasional dapat mencakup perasaan ketergantungan dan kehilangan semangat untuk menghadapi hari esok.<sup>16</sup>

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat adanya peristiwa kematian pasangan hidup akibat kecelakaan di Kecamatan Soreang Kota Parepare. Di mana seorang *single parent* tersebut di tinggalkan suaminya yang berprofesi sebagai anggota polisi yang mengalami kecelakaan parah pada saat bertugas mengejar DPO yang menyebabkan suaminya meninggal dunia, sehingga ia mengalami stress dan tekanan batin yang berlebih karena kematian suaminya tersebut. *Single parent* tersebut hanya berdiam diri di dalam kamarnya, sering melamun, tidak memiliki nafsu makan, serta berlarut-larut dalam kesedihannya.

---

<sup>15</sup>Ifdil, & Taufik. (2012). *Upaya Peningkatan dan Pengembangan Resiliensi Siswa di Sumatera Barat. Pedagogi Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, XII (2), 115–121.

<sup>16</sup> Qintari, Adela Alif dan Diana Rahmasari, *Resiliensi Ibu Single Parent Dengan Anak Autism*, Jurnal Penelitian Psikologi (online) Jilid 8, No. 1 Tahun 2021.

Peneliti juga menemukan kasus serupa di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare, dimana seorang *single parent* yang ditinggalkan suaminya meninggal akibat tersengat listrik pada saat berkebun sehingga menyebabkan *single parent* tersebut mengalami kesedihan yang sangat mendalam dan merasa belum percaya atas kematian suaminya yang sangat tidak disangka itu. Hal tersebut membuatnya sering melamun dan tidak memiliki nafsu makan akibat peristiwa yang dialaminya tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh dengan melakukan suatu penelitian ilmiah dengan mengangkat judul penelitian: **“Analisis Motivasi Hidup Single Parent Setelah kematian Pasangan Hidup di Kota Parepare”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak psikologis bagi *single parent* setelah kematian pasangan hidup akibat kecelakaan di Kota Parepare?
2. Bagaimana bentuk motivasi hidup *single parent* setelah kematian pasangan hidup akibat kecelakaan di Kota Parepare?

### **C. Tujuan Penelitian**

Pada dasarnya, setiap tindakan, termasuk penelitian ini, memiliki suatu tujuan yang hendak dicapai. Dengan merujuk pada permasalahan yang dirumuskan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui dampak psikologi bagi *single parent* setelah kematian pasangan hidup akibat kecelakaan di Kota Parepare.

2. Untuk mengetahui bentuk motivasi hidup *single parent* setelah kematian pasangan hidup akibat kecelakaan di Kota Parepare.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi atau bahan literatur bagi penelitian-penelitian lain yang mengangkat isu serupa atau terkait dengan pokok permasalahan yang dibicarakan dalam penelitian ini.

##### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis penelitian ini sangat bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan wawasan baru tentang motivasi hidup *single parent* setelah kematian pasangan hidup akibat kecelakaan di Kota Parepare.
- b. Bagi program studi Bimbingan Konseling Islam, memberikan gambaran dan memberikan kontribusi sebagai sumber referensi bagi mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi terkait dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Riset sebelumnya yang terkait atau serupa dengan isu penelitian dikenal sebagai tinjauan literatur relevan. Oleh karena itu, penelitian sebelumnya perlu dijelajahi. Beberapa referensi penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan skripsi ini telah disebutkan oleh penulis dan akan diperiksa lebih lanjut:

Penelitian yang dilakukan oleh Astiwi Safitri dengan judul "Kebermaknaan Hidup (*Meaning Of Life*) *Single Parent* yang disebabkan Kematian Pasangan". Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis. Pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara semi-terstruktur dengan menggunakan panduan wawancara. Proses analisis data melibatkan reduksi data, penyajian hasil, dan pembuatan kesimpulan dari temuan yang ditemukan.

Dalam riset yang dilakukan oleh peneliti tersebut menjelaskan makna hidup manusia melibatkan aktivitas atau pencapaian tujuan yang bertujuan untuk mencapai arti dan tujuan hidup yang terdefinisi dengan jelas. Aktivitas ini dapat diartikan sebagai usaha untuk mengembangkan potensi individu, seperti bakat, kemampuan, atau keterampilan yang luar biasa, dan memanfaatkannya untuk membina hubungan dengan orang lain, guna mendukung pencapaian makna dan tujuan hidup yang terarah.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Astiwi Safitri, *Kebermaknaan Hidup (Meaning Of Life) Single Parent yang disebabkan Kematian Pasangan*, (Makassar: Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar, 2022) h. 94



Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Astiwi Safitri yakni sama-sama membahas tentang *single parent* dan masalah kematian pasangan hidup dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu pada penelitian Astiwi Safitri mengkaji terkait kebermaknaan hidup *single parent* yang disebabkan kematian pasangan, sedangkan peneliti saat ini membahas tentang motivasi hidup *single parent* setelah kematian pasangan hidup akibat kecelakaan.

Penelitian lain yang memiliki korelasi dengan penelitian ini dilakukan oleh A. Rosdiana Amir dengan judul “Makna Sosial Sumange “Tealara Terhadap Implementasi Motivasi Hidup Single Parent (Studi Kasus Desa Labuaja Kecamatan Kahu Kabupaten Bone)”. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi, dengan proses analisis data yang melibatkan reduksi data, penyajian data, dan pembuatan kesimpulan. Studi ini memiliki relevansi dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis menjelaskan bahwa makna sosial sumange’ tealara yang merupakan salah satu motto warga bugis Bone secara tidak sengaja telah diaplikasikan dalam hidup Ibu single parent yang berada di Desa Labuaja Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Beberapa faktor yang mengakibatkan ibu menjadi seorang single parent seperti kematian dan konflik yang berkepanjangan sehingga menimbulkan perceraian. Adapun upaya single parent dalam mempertahankan motto bugis Bone sumange’ tealara tersebut yaitu mereka berusaha keras dengan tekad yang kuat untuk menafkahi dan membahagiakan anak-anaknya seperti berdagang dan mengerjakan hal-hak yang menurutnya baik. Berusaha menjadi

ayah sebagai kepala rumah tangga dan menjadi seorang ibu yang membereskan rumah.<sup>18</sup>

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh A.Rosdiana Amir yaitu sama-sama membahas tentang motivasi hidup *single parent*, serta memiliki kesamaan dalam metode penelitian yang dilakukan yaitu metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu pada penelitian A.Rosdiana Amir menggunakan salah satu motto warga Bugis Bone yaitu *sumange'* tealara yang diaplikasikan kedalam hidup *single parent*, sedangkan peneliti saat ini membahas tentang motivasi hidup *single parent* pada kematian pasangan hidup akibat kecelakaan kerja.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Riska Kurniawati dengan judul “Resiliensi Pada *Single Mother* Setelah Kematian Pasangan Hidup”. Penelitian ini mengadopsi metode fenomenologi kualitatif. Subyek penelitian terlibat dalam kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menekankan penggunaan observasi langsung oleh peneliti. Hal ini melibatkan pengamatan terhadap keberadaan subjek, kondisi rumah mereka, dan ekspresi mereka selama sesi wawancara. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memahami keberadaan dan kondisi subjek selama proses pengumpulan data penelitian.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis menjelaskan tentang proses resiliensi pada *single mother*. Seorang *single mother* menunjukkan kekuatan dan kemampuan yang luar biasa. Tanggung jawabnya melibatkan mengelola rumah

---

<sup>18</sup>A.Rosdiana Amir, *Makna Sosial Sumange' Tealara Terhadap Implementasi Motivasi Hidup Single Parent (Studi Kasus Desa Labuaja Kecamatan Kahu Kabupaten Bone)*, (Bone: Skripsi Universitas Makassar, 2018)

tangga, merawat anak-anak, dan mencari nafkah. Sebagai *single mother*, wanita ini mengemban semua tugas tersebut sendirian, berperan ganda sebagai ibu dan ayah. Semua tindakan ini dijalankan demi kebaikan keluarganya, terutama anak-anak yang sangat membutuhkannya sebagai figur ibu dan ayah. Keluarga yang dipimpin oleh seorang *single mother* seringkali dihadapkan pada berbagai masalah dan tantangan. Oleh karena itu, keluarga ini perlu memiliki kemampuan untuk mengelola dan menangani konflik agar mereka dapat meraih kehidupan yang lebih baik. Resiliensi, yaitu kemampuan untuk menghadapi dan mengatasi masalah, menjadi unsur kunci dalam menjalani kehidupan yang penuh tantangan. Ketangguhan (resiliensi) menjadi kunci dalam kemampuan seorang ibu tunggal menghadapi dan menyelesaikan masalah. Komponen ini memiliki peranan yang sangat vital dalam mempertahankan diri saat menghadapi cobaan. Wanita single yang memiliki kekuatan akan dapat beradaptasi dengan perubahan, mengatasi tekanan, melihat hidup secara positif, pulih dari keterpurukan, dan tumbuh menjadi individu yang lebih tangguh dan cerdas <sup>19</sup>

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Riska Kurniawati yakni sama-sama membahas tentang masalah kematian pasangan hidup dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu pada penelitian Ani Mariska mengkaji terkait resiliensi, sedangkan peneliti saat ini membahas tentang motivasi hidup.

Penelitian lain yang memiliki korelasi dengan penelitian ini dilakukan oleh Ani Mariska dengan judul "Resiliensi pada single mother pasca kematian pasangan di

---

<sup>19</sup>Riska Kurniawati, *Resiliensi Pada Single Mother Setelah Kematian Pasangan Hidup*. Theses IAIN Kediri (2022), h.4-6

Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan". Dalam pelaksanaannya, studi ini mengungkap metode penelitian kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara dan observasi, kemudian dianalisis melalui serangkaian tahapan, termasuk reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa seorang *single mother* perlu memiliki kemampuan untuk pulih dari tantangan dan kesedihan yang muncul setelah kehilangan pasangan hidup. Konsep "resiliensi" didefinisikan sebagai kemampuan untuk bangkit dari kondisi yang sulit dan penuh tekanan. Resiliensi mencakup upaya keras dan kemampuan beradaptasi dengan kesulitan hidup, yang dapat meningkatkan tekanan mental.<sup>20</sup> Penelitian menyoroti perlunya tingkat resiliensi yang tinggi bagi wanita yang mengalami kehilangan pasangan hidup. Kondisi ini menjadi lebih menantang karena tanggung jawab yang mereka emban sebagai *single parent* untuk anak-anak mereka. Dalam menghadapi tekanan, para ibu tunggal ini harus mampu menanggung beban dengan baik, bertahan, dan mampu bangkit dari kesulitan yang mereka alami. Bagi wanita yang hanya memiliki seorang ibu, standar hidup yang tinggi diperlukan agar mereka dapat pulih dari keterpurukan yang mendalam, sejalan dengan peran mereka sebagai ibu dan kepala rumah tangga.<sup>21</sup>

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ani Mariska yaitu sama-sama membahas tentang keterpurukan akibat kematian pasangan hidup, serta memiliki kesamaan dalam metode penelitian yang dilakukan yaitu

---

<sup>20</sup>Ani Mariska, *Resiliensi pada single parent pasca kematian pasangan hidup di Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan*. (Lamongan: Skripsi Sarjana Penyuluhan Islam, IAIN Ponorogo, 2022) h.3

<sup>21</sup>Ani Mariska, *Resiliensi pada single parent pasca kematian pasangan hidup di Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan*. (Lamongan: Skripsi Sarjana Penyuluhan Islam, IAIN Ponorogo, 2022) h.38

metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu pada penelitian Ani Mariska mengkaji terkait resiliensi, sedangkan peneliti saat ini membahas tentang motivasi hidup.

## **B. Tinjauan Teoritis**

Dasar untuk melakukan analisis mendalam terhadap subjek penelitian akan ditemukan dalam kerangka teori dan konsep-konsep yang akan diaplikasikan. Teori-teori yang relevan yang akan digunakan dalam penelitian ini mencakup:

### **1. Teori 5 *Stage of Grief***

Dalam bukunya yang terbit pada tahun 1969, "*On Death and Dying*", psikiater Swiss-Amerika Elisabeth Kübler-Ross menguraikan model lima tahap kesedihan. Dikenal sebagai model Kübler-Ross, kelima tahap tersebut melibatkan penyangkalan, kemarahan, tawar-menawar, depresi, dan penerimaan. Urutan atau kronologis proses ini mungkin tidak konsisten. Setiap individu memiliki perjalanan kesedihan yang unik, dan seseorang dapat mengalami tahap yang berbeda-beda atau mengunjungi tahap tertentu pada waktu yang berbeda. Pertama kali diterapkan dalam konteks kehilangan seseorang akibat kematian, teori ini menggambarkan bagaimana seseorang mengalami kesedihan dan trauma patah hati seiring berjalannya waktu. Pendekatan lima tahap dalam berduka membantu individu memahami dan mengelola perasaan yang mungkin mereka alami selama proses berduka. Sebagai alat bantu dalam mengatasi kehilangan, teori *Stage of Grief* kesedihan dapat membimbing individu untuk menemukan jalan keluar dari kesedihan. Ini adalah suatu konsep yang mengajarkan penerimaan diri melalui perjalanan sulit. Model Kübler-Ross mengidentifikasi lima tahap kesedihan yang dialami oleh seseorang yang menghadapi kehilangan dalam hidupnya, yaitu:

a. Tahap penyangkalan (*Denial*)

Dalam fase penyangkalan, juga dikenal sebagai "*denial*," seseorang menolak atau menyangkal kenyataan kehilangan yang mereka alami. Mereka mungkin merasa kesulitan untuk mengakui atau menerima fakta bahwa ada sesuatu yang hilang dalam hidup mereka. Pada tahap awal, seseorang mungkin tidak menyadari bahwa sesuatu yang negatif telah terjadi pada mereka. Tahap pertama ini merupakan mekanisme pertahanan untuk meredam emosi negatif dan menolak kenyataan kehilangan yang terjadi dalam hidup mereka. Remaja, dengan emosi yang tidak stabil, mungkin berpura-pura mengalami patah hati dan menolak untuk menerima bahwa mereka menghadapi situasi sulit.

b. Tahap kemarahan (*anger*)

Ketika mencapai tahap kemarahan (*anger*), seseorang menjadi sangat marah akibat kehilangan sesuatu. Mereka bisa merasa marah pada diri sendiri, orang lain, atau bahkan pada Tuhan atau kehidupan secara menyeluruh. Setelah melewati upaya penolakan, tahap kedua ini muncul. Emosi yang telah tertahan karena menolak kenyataan mengalami pengalaman yang sulit juga akan meletup. Pada fase kemarahan ini, seseorang merasakan berbagai emosi yang sebelumnya tertahan, termasuk kekesalan, kekecewaan, kebingungan, dan kesedihan, yang kemudian memunculkan rasa marah. Situasi yang tidak sesuai dengan harapan atau rencana dapat memicu timbulnya emosi marah ini.

c. Tahap tawar-menawar (*bargaining*)

Selama fase tawar-menawar (*bargaining*), orang berusaha mencari cara untuk mengatasi kerugian yang mereka alami. Mereka mungkin berupaya mencari cara untuk menghindari atau mengurangi rasa sakit akibat kehilangan tersebut. Pada tahap

negosiasi, individu berharap dapat memperbaiki situasi yang sulit. Dalam proses ini, mereka mencari dukungan dari orang-orang yang ada dalam kehidupan mereka, termasuk Tuhan, keluarga, teman, atau bahkan diri mereka sendiri. Fase perundingan dapat diilustrasikan sebagai upaya yang penuh harapan untuk menjaga semangat hidup meskipun berada dalam situasi yang menyakitkan.

d. Tahap depresi (*depression*)

Dalam fase depresi (*depression*), individu menghadapi gelombang perasaan sedih yang mendalam dan kehilangan minat pada kegiatan yang sebelumnya memberi mereka kebahagiaan. Mereka mungkin merasakan keputusasaan, kehilangan harapan, dan cenderung menghindari interaksi sosial. Pada tahap keempat, seseorang merasakan kehancuran yang mendalam dan merasa bahwa segala upaya yang telah dilakukan tampaknya tidak memberikan arti yang berarti. Dalam fase ini, individu sering menghabiskan waktu untuk merenung, mencoba memahami dan menangani perasaan yang melanda mereka, sambil mencari cara untuk melanjutkan kehidupan di tengah-tengah tantangan yang dihadapi.

e. Tahap penerimaan (*acceptance*)

Dalam fase penerimaan (*acceptance*), yang merupakan tahap akhir dalam proses berduka, individu terlibat dalam perjalanan menuju penerimaan kenyataan kehilangan, di mana mereka mulai mencari cara untuk melanjutkan kehidupan tanpa keberadaan orang atau barang yang telah hilang. Meskipun mereka masih merasakan kesedihan, kemampuan mereka untuk mengatasi perasaan tersebut semakin membaik seiring waktu. Melalui proses penerimaan ini, individu akhirnya mendapati diri mereka mampu menerima kondisi yang ada dan memahami bahwa ada hal-hal yang tak dapat diubah.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>Delinda Elizabeth Aritonang, Peran PAK dalam Proses Penyembuhan Mental Remaja yang Berduka Berdasarkan Teori 5 *Stages of Grief* (Jakarta: Universitas Kristen

## 2. Teori Motivasi Dengan Perspektif Psikologi Islam (Dr. Bagus Riyono, M.A., Psikolog)

Dr. Bagus Riyono, M.A., Psikolog adalah salah satu dosen Fakultas Psikologi di Universitas Gadjah Mada. Melalui hasil penelitiannya, ia menyusun buku yang diberi judul "*Meta-Theory*" yaitu suatu teori mendasar yang melibatkan semua teori motivasi konvensional. Dalam penyusunan buku ini, penulis diberikan peluang untuk merangkai dua bagian yang saling berkaitan. Bagian pertama, yang berjudul "*In Search for Anchors*", memberikan gambaran akhir mengenai esensi kekuatan motivasi atau kekuatan motivasi. Sementara itu, di sisi lain, bagian kedua merinci dinamika kekuatan motivasi dalam memprediksi perilaku. Terdapat lima "*Psychological States*", yang antara lain:

- a. *Learned Helplessness* (Ketidakberdayaan yang dipelajari)
- b. *Fatalism* (Fatalisme)
- c. *Comfort Zone* (Zona nyaman)
- d. *Optimum Opportunity* (Peluang optimal)
- e. *Optimum Challenge* (Tantangan optimal)

Dalam proses menuju hasil akhir tersebut teridentifikasi lima buah tema besar dalam dinamika motivasi, yaitu "*urge*", "*freedom to choose*", "*challenge*", "*incentive*", dan "*meaning*". Ketika dilakukan "*scrutiny*" terhadap karakteristik psikologis dari kelima tema tersebut didapatkan esensi dari "*Motivational Force*", yaitu "*Risk*", "*Uncertainty*", dan "*Hope*" (Teori RUH)



Teori baru ini dikenali sebagai "Teori RUH" disebabkan oleh tiga faktor utama. Pada intinya, teori ini menetapkan bahwa titik pusat manusia (*self*) adalah ruh (hati) atau "*soul*". Alasan pertama terkait dengan konsep ini, sementara alasan kedua menjelaskan dinamika motivasi manusia melalui komponen dasar yang disebut sebagai "RUHU" yang terdiri dari "*Risk*", "*Uncertainty*", dan "*Hope*". Namun, alasan ketiga, yang mencerminkan "Validitas Wajah", menyoroti pentingnya keberadaan RUH yang cukup dalam analisis untuk menjelaskan fenomena "*Motivated behavior*"

Dalam karyanya, Dr. Bagus Riyono menjelaskan bahwa "*In search for Anchors*" membentuk dinamika sentral dari "Motivational Force". Terdapat dua elemen dalam konsep ini: "*In search*" adalah frasa yang menggambarkan kegiatan yang terus-menerus aktif, mengindikasikan suatu proses pencarian. Komponen selanjutnya adalah "*Anchors*", yaitu tujuan yang menunjukkan stabilitas. "*In search*" mencerminkan sifat dasar manusia yang condong ke arah kebebasan bertindak yang berkelanjutan. Sebaliknya, "*Anchors*" menandakan tujuan akhir yang stabil. Oleh karena itu, dinamika ini menciptakan paradoks antara kebebasan yang senantiasa berubah dan dorongan untuk mencapai kestabilan, yang menjadi esensi dari konsep "*In search for Anchors*". Terjadinya paradoks antara kebebasan dan kestabilan disebabkan oleh adanya sisi tersembunyi dari kebebasan manusia, yang melibatkan dinamika "*Risk Avoidance*", "*Uncertainty Tolerance*", dan "*Hope Reliance*".

Hanya ada kebebasan memilih bagi manusia, namun kebebasan tersebut dibatasi oleh batasan-batasan zaman saat ini. Masa depan manusia tetap menjadi suatu ketidakpastian. Antisipasi, yang terdiri dari unsur-unsur risiko (*Risk*), ketidakpastian (*Uncertainty*), dan harapan (*Hope*), menjadi satu-satunya jalan bagi individu untuk merancang takdir masa depan mereka. Dengan demikian, manusia

dihadapkan pada keterbatasan akan masa depan mereka. Untuk mengatasi keterbatasan ini, seseorang perlu terus menjelajahi dan menemukan hubungan yang dapat memberikan keamanan dan stabilitas pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, R.U.H menjadi sumber energi yang mendorong individu untuk terus berupaya mencapai kestabilan (*Anchors*).

Sumber stabilitas psikologi manusia yang dikenal sebagai "*Anchors*", memiliki struktur yang terdiri dari beberapa lapisan abstraksi saling terkait. "*Anchors*" tertinggi, atau yang disebut sebagai "*The Ultimate Anchors*", adalah Tuhan, yang menjadi sandaran spiritualitas manusia. Tuhan dianggap sebagai "*Anchors*" sempurna karena hanya Dia yang memiliki karakteristik kesempurnaan sebagai solusi terhadap ketidakberdayaan manusia. Namun, manusia tidak dapat mencapai Tuhan secara langsung, kecuali melalui prinsip-prinsip ilahiah atau sifat-sifat ke-Tuhanan-Nya yang dalam istilah keilmuan dikenal sebagai "*Virtues*". Pada lapisan selanjutnya, "*Virtues*" dapat dipahami dan dijadikan pegangan oleh individu setelah melalui proses pemikiran dan pengalaman, baik dari dirinya sendiri maupun dari orang lain.<sup>23</sup>

### **C. Tinjauan Konseptual**

Penelitian ini berjudul Analisis Motivasi Hidup *Single Parent* Setelah Kematian Pasangan Hidup Akibat Kecelakaan di Kota Parepare. Diperlukan penjelasan dari penulis mengenai maksud dari judul penelitian ini agar pembaca dan penulis dapat memahaminya secara lebih baik dan untuk menghindari timbulnya kesalahpahaman. Penjelasan tersebut juga wajib mencakup konsep dasar dan

---

<sup>23</sup> Bagus Riyono, *Motivasi Dengan Perspektif Islam*, (Yogyakarta, 2010), h.293

batasan-batasan yang terkandung dalam judul penelitian ini agar pemahaman pembaca dan penulis dapat ditingkatkan.

### **1. Analisis**

Tindakan analisis melibatkan serangkaian langkah, termasuk menguraikan, membedakan, serta menyusun materi untuk dikelompokkan dan dikategorikan kembali. Definisi sederhana analisis adalah suatu proses penyelidikan terhadap suatu hal atau peristiwa, seperti tulisan atau yang lainnya, dengan tujuan untuk memahami kondisi sebenarnya atau kebenaran melalui analisis sebab-akibat, identifikasi masalah utama, dan sebagainya.

### **2. Motivasi**

Motivasi, sebagai dorongan untuk bertindak, muncul dalam berbagai bentuk, baik disadari maupun tidak disadari. Kata-kata yang penuh semangat dapat memberikan dukungan kepada individu yang merasa lemah atau sedih, menciptakan suatu atmosfer yang memicu semangat dan gairah.<sup>24</sup> Dalam konteks ini, motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan atau energi yang memandu individu untuk tetap fokus dan termotivasi, baik itu berasal dari dalam diri mereka sendiri atau dipengaruhi oleh faktor eksternal. Tingkat kekuatan motivasi yang dimiliki seseorang secara signifikan memengaruhi perilaku mereka di berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam proses pembelajaran, lingkungan kerja, dan berbagai aktivitas lainnya. Dengan kehadiran motivasi yang berkelanjutan, kehidupan manusia dapat mencapai puncak produktivitas dan kepuasan, menjadikan motivasi sebagai unsur kunci yang tak terpisahkan dari setiap langkah individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

---

<sup>24</sup>Husnul Abdi, *Pengertian Motivasi Menurut Para Ahli dan Jenis-Jenisnya yang Perlu Dikenali*, (Jakarta: Liputan6, 2021), <https://www.liputan6.com/hot/read/4681419/pengertian-motivasi-menurut-para-ahli-dan-jenis-jenisnya-yang-perlu-dikenali> , diakses pada 22 februari 2023

### 3. *Single Parent*

Istilah "*Single parent*" merujuk pada seseorang yang masih memiliki anak yang tinggal bersamanya di rumah tanpa adanya pasangan. Orang tua yang menjalani peran pengasuhan sendiri, karena tidak memiliki pasangan, sering disebut sebagai orang tua solo. Terdapat berbagai alasan yang dapat menyebabkan terjadinya *single parenting*, seperti perceraian (hidup terpisah), kematian salah satu orang tua (kematian pasangan), perpisahan (tanpa resmi bercerai), penelantaran (salah satu pasangan meninggalkan keluarga), pernikahan setelah kehamilan yang tidak diinginkan, adopsi anak oleh seseorang yang belum atau tidak menikah, atau melalui proses inseminasi.<sup>25</sup> Individu yang mengasuh anak-anak mereka tanpa bantuan, dukungan, atau tanggung jawab dari pasangan mereka dikenal sebagai *Single parent*.<sup>26</sup>

Individu yang mempunyai anak, baik itu pria maupun wanita, dan mengurus mereka secara mandiri tanpa dukungan atau tanggung jawab dari pasangan disebut sebagai *Single parent*. Keluarga yang hanya memiliki satu orang tua, entah ayah atau ibu, menghadapi sejumlah masalah yang berbeda dengan keluarga yang memiliki dua orang tua. Hal ini bisa disebabkan oleh perceraian atau kematian pasangan. Kesulitan ini kembali kepada peran keluarga, yang memiliki peran signifikan dalam mengoptimalkan peran orang tua dalam membentuk sikap, kepribadian, potensi, dan moral anak-anak. Tugas utama orang tua adalah memberikan perawatan yang baik kepada anak-anak mereka, agar mereka dapat berkembang menjadi individu yang baik, mengingat bahwa setiap anak lahir dalam keadaan fitrah dan membawa potensi masing-masing.

Masalah adalah suatu kepastian dalam kehidupan, dan salah satu bentuknya adalah permasalahan dalam kehidupan rumah tangga. Selama perjalanan

---

<sup>25</sup>Stella Vania Puspitasari, *Mengenal Single Parent*, (Jesuit Indonesia, 2021), <https://jesuits.id/mengenal-single-parents/>, diakses pada 22 Februari 2023

<sup>26</sup>Haryanto, Joko Tri, *Transformasi dari Tulang Rusuk Menjadi Tulang Punggung* (Yogyakarta: CV. Arti BumiIntaran, 2012), h.36

pernikahan, pasti terjadi berbagai kejadian, baik yang menyenangkan maupun yang menyedihkan. Tidak ada yang bisa memprediksi atau menginginkan menjadi seorang *single parent* atau memiliki keluarga dengan satu orang tua; kehidupan keluarga tidak selalu berjalan dengan lancar dan tanpa hambatan. Banyak orang mengalami kesulitan dalam menjaga keutuhan keluarganya karena takdir kadang-kadang memiliki rencana yang berbeda.<sup>27</sup>

a. Faktor – Faktor Menjadi *Single parent*

Berbagai faktor berikut dapat menjadi penyebab seorang wanita menjadi orang tua tunggal atau *single parent*:

1) Perceraian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perceraian mengacu pada perpisahan atau putusnya hubungan suami istri, sementara keluarga merujuk pada hubungan darah. Dengan demikian, perceraian keluarga dapat diartikan sebagai pemutusan hubungan suami istri yang sebelumnya terikat oleh ikatan pernikahan.<sup>28</sup>

Cohen menyatakan bahwa dalam konteks perkawinan, dua individu dengan kepribadian dan latar belakang yang berbeda berusaha untuk menjalani hidup bersama. Dalam pandangannya, berbagai alasan perceraian bisa muncul, dan faktor utama yang seringkali menjadi pemicu adalah adanya harapan yang berlebihan sebelum menikah. Harapan ini dapat mencakup ekspektasi yang tidak realistis terhadap pasangan, peran-peran dalam perkawinan, atau harapan akan perubahan-perubahan dramatis dalam hubungan tersebut. Cohen menyuarakan pandangan bahwa pemahaman yang lebih realistis dan komunikasi yang baik sebelum dan

---

<sup>27</sup>Kurnia Dwi Cahyani, Masalah Dan Kebutuhan Orang Tua Tunggal Sebagai Kepala Keluarga (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta , 2016)h.29

<sup>28</sup> Dendy Sugono, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2008) h.261

selama pernikahan dapat membantu mengelola harapan-harapan ini dan mencegah terjadinya perceraian.<sup>29</sup>

## 2) Kematian

Kematian seorang istri atau suami, baik akibat kecelakaan, penyakit, atau sebab lainnya, bisa menyebabkan seseorang menjadi orang tua tunggal. Saat seorang orang tua meninggal dunia, suasana berubah secara signifikan.<sup>30</sup> Kehidupan tidak lagi terasa sejuk dan nyaman seperti sebelumnya. Meskipun ekspresi kesedihan dapat bervariasi antara anak dan orang tua, ada banyak kesamaan yang dapat ditemui.

### b. Masalah-masalah yang dihadapi *Single parent*

Menurut Hurluck, seorang orang tua tunggal atau *single parent* sering menghadapi tantangan umum berikut:

#### 1) Masalah Ekonomi

Tantangan pertama yang dihadapi oleh *single parent* adalah kurangnya pendapatan keluarga, sehingga membatasi kemampuan mereka untuk memenuhi semua kebutuhan. Jika seorang individu memutuskan untuk menjadi *single parent* pada usia muda, mereka mungkin menghadapi kesulitan dalam mencapai pendapatan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

#### 2) Masalah Praktis

Perceraian juga menambah beban pekerjaan tunggal, yang dapat menjadi tantangan ekstra bagi seseorang yang telah terbiasa dengan dukungan pasangan.

#### 3) Masalah Sosial

Bagi individu berusia madya, kehidupan sosial yang berpusat pada pasangan mirip dengan fase kehidupan orang dewasa-muda. Namun, bagi seorang *single parent* yang tidak memiliki pasangan, terlibat dalam aktivitas sosial dapat menjadi

<sup>29</sup>Cohen, Bruce J., Sosiologi Suatu Pengantar (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), 181

<sup>30</sup>Hurlock, Elizabeth B., Perkembangan Anak Jilid 2 (Jakarta: Erlangga, 1978), 216.

tantangan yang nyata. Mereka mungkin merasa kurang termotivasi atau bahkan terbatas dalam kesempatan untuk bersosialisasi, seiring dengan tanggung jawab ganda sebagai *single parent*.

#### 4) Masalah Seksual

Keinginan seksual yang pada awalnya dijalani secara intens selama bertahun-tahun dapat mengalami ketidakpuasan setelah kehilangan pasangan. Hal ini bisa menimbulkan perasaan tidak terpenuhi dan merasa tidak diperlukan lagi dalam aspek intim kehidupan mereka.

#### 5) Masalah Keluarga

Menjadi seorang *single parent* berarti harus menjalankan peran ganda sebagai ayah dan ibu. Tantangan ini tidak hanya mencakup tanggung jawab sehari-hari terhadap anak-anak, tetapi juga mengatasi masalah dan keputusan keluarga tanpa adanya dukungan pasangan. Selain itu, *single parent* juga harus menghadapi masalah dan dinamika yang terkait dengan orang tua mereka, menambah kompleksitas dalam dinamika keluarga mereka.

#### 6) Masalah Tempat Tinggal

Ketergantungan dari seorang orang tua dapat dibagi menjadi dua jenis. Pertama, ada ketergantungan terhadap keadaan ekonomi, dan kedua, terdapat ketergantungan terhadap masalah tempat tinggal, yang lebih menitikberatkan pada aspek infrastruktur fisik seperti bangunan rumah. Sebagai akibatnya, seorang *single parent* sering menghadapi kesulitan mendapatkan dukungan atau tempat tinggal dari keluarga atau individu lain yang bersedia menerima mereka, karena keterbatasan ekonomi yang mereka alami.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Hurlock.E. Perkembangan anak.Jilid 2 edisi keenam.(Jakarta: Erlangga, 1990), h.29

#### 4. Kematian

Meninggal atau kematian merupakan penghentian tak dapat terbalik dari semua fungsi biologis yang mendukung kehidupan makhluk hidup. Fenomena kematian ini sangat kompleks dan penuh misteri. Tidak ada makhluk di Bumi ini yang mampu mengetahui kapan saat seseorang menghembuskan nafas terakhir. Ada berbagai pertanyaan yang muncul mengenai kapan dimulainya dan berakhirnya kehidupan. Kematian dapat dianggap sebagai suatu kepastian yang akan dialami oleh setiap individu selama hidupnya. Namun, dapat pula diartikan sebagai kondisi di mana detak jantung, denyut nadi, dan pernapasan telah menghilang.<sup>32</sup>

Dalam ajaran Islam, kematian menjadi awal perjalanan transisi dari dunia ke alam barzah. Roh-roh yang telah meninggal akan menghuni alam barzah hingga tiba saat kebangkitan manusia dari kubur saat hari kiamat menjelang. Kematian diartikan sebagai langkah awal menuju kehidupan di alam akhirat, di mana kita akan mempertanggungjawabkan segala perbuatan yang telah kita lakukan di dunia ini.

Dalam Al-Quran, dikatakan bahwa kematian adalah suatu kepastian yang tak terhindarkan. Kejadian ini melibatkan semua makhluk yang hidup dengan ruh di dalam tubuh fisik. Al-Quran memberikan perspektif mengenai kematian sebagai peristiwa perpindahan antara ruh dan tubuh dalam bentuk yang telah dijelaskan, serta perpindahan dari satu keadaan menuju alam yang berbeda. Setelah terjadi pemisahan antara ruh dan tubuh, kita diberi kesempatan untuk memulai kehidupan yang baru.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>Rizqa Familia Oktaviani, "Kematian Pasangan", *Jurnal Psikologi* Vol.2 No.3 (Januari, 2005), h.71

<sup>33</sup>Ozi Setiadi, *Kematian Dalam Prespektif Al-Qur'an*, (Jurnal Al-Ashriyyah, 2017), h.69



Menurut Sihab, kematian adalah momen keputusan segala kenikmatan dunia, yang menghasilkan pemisahan manusia dari pengaruh kesejahteraan hidup bagi mereka yang abai. Hal tersebut tercantum dalam Al-Qur'an An-Nisa' ayat 78 yang berbunyi:

أَيِّنَ مَا تَكُونُوا يُدْرِكُكُمُ الْمَوْتُ وَلَوْ كُنْتُمْ فِي بُرُوجٍ مُّشِيدَةٍ ۚ وَإِنْ تُصِيبَهُمْ حَسَنَةٌ يَقُولُوا هَذِهِ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ ۖ وَإِنْ تُصِيبَهُمْ سَيِّئَةٌ يَقُولُوا هَذِهِ مِنْ عِنْدِكَ ۚ قُلْ كُلُّ مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ ۚ فَمَالِ هَؤُلَاءِ الْقَوْمِ لَا يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ حَدِيثًا

Terjemahnya:

“Di mana saja kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu, kendatipun kamu di dalam benteng yang tinggi lagi kokoh, dan jika mereka memperoleh kebaikan, mereka mengatakan: "Ini adalah dari sisi Allah", dan kalau mereka ditimpa sesuatu bencana mereka mengatakan: "Ini (datangnya) dari sisi kamu (Muhammad)". Katakanlah: "Semuanya (datang) dari sisi Allah". Maka Mengapa orang-orang itu (orang munafik) hampir-hampir tidak memahami pembicaraan sedikitpun. (An-Nisa'/4:78)”<sup>34</sup>

#### a. Dampak Kematian

Jika seseorang meninggal, dampaknya terhadap kehidupan mereka dapat melibatkan berbagai aspek, seperti berikut:

##### 1) Pada masa anak-anak

Kematian bukan hanya sekadar mengancam perkembangan individu, namun juga mampu mengakibatkan regresi, menghadirkan ketakutan akan kesepian, dan menciptakan perasaan ditinggalkan yang mendalam.

##### 2) Pada masa remaja atau dewasa muda.

Kematian seseorang dalam keluarga dapat menjadi pukulan berat yang mampu merusak fondasi keluarga, bahkan mengarah pada kehancuran. Dampaknya tidak hanya terbatas pada kehilangan individu yang dicintai, tetapi juga menciptakan ketidakharmonisan dalam dinamika keluarga secara menyeluruh. Kehancuran ini dapat tercermin dalam perubahan dinamika interaksi

<sup>34</sup>Dapartemen Agama RI. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah),.(Al-Nisa/4:78)

antaranggota keluarga, munculnya ketegangan, dan kesulitan mengatasi kekosongan yang ditinggalkan oleh anggota keluarga yang meninggal. Proses adaptasi terhadap perubahan ini bisa menjadi tantangan besar bagi keluarga yang berduka, karena mereka berusaha membangun kembali keseimbangan dan stabilitas dalam lingkungan yang telah berubah secara mendalam.

### 3) Pada masa dewasa tua

Kepergian seseorang, terutama saat mengalami kematian pasangan, memiliki dampak yang tak terelakkan pada individu yang ditinggalkan. Kesedihan yang mendalam dan kehilangan sosok yang menjadi pendamping hidup bisa menciptakan beban emosional yang sangat berat. Pada tingkat yang lebih dalam, kehilangan pasangan juga dapat merampas semangat hidup dari individu yang ditinggalkan. Mereka mungkin merasa kehilangan arah, tanpa motivasi untuk melanjutkan kehidupan tanpa kehadiran yang akrab dan mendukung. Proses kesembuhan dan pencarian kembali makna kehidupan menjadi tantangan berat, dan perjalanan untuk menemukan keseimbangan emosional bisa memakan waktu yang lama.<sup>35</sup>

## 5. Pasangan Hidup

Pasangan hidup, sebagai individu yang paling dekat dengan kita, hadir dan memahami keberadaan kita setiap hari. Mereka bukan hanya sekadar teman yang mendukung kita ketika kita merasa tidak nyaman, tetapi juga harus menjadi sahabat yang baik. Pasangan diharapkan menjadi sumber daya yang dapat diandalkan dalam menghadapi setiap kesulitan. Kehadiran pasangan tidak hanya dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan biologis, tetapi juga karena kita merindukan kasih sayang dan cinta yang mereka berikan.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup>Riska Kurniawati, *Resiliensi Pada Single Mother Setelah Kematian Pasangan Hidup*. Theses IAIN Kediri (2022), h.31-32

<sup>36</sup>Hamdrik, *Makna Mempunyai Seorang Pasangan Dalam Hidup Kita*, (Digdayamedia.id, 2019) <https://digdayamedia.id/makna-mempunyai-seorang-pasangan-dalam-hidup-kita/>, diakses pada tanggal 25 Februari 2023

## 6. Kecelakaan

Peristiwa hukum yang dikenal sebagai kecelakaan (*accident*) terjadi selama proses pengangkutan dan dapat disebabkan oleh tindakan manusia atau kerusakan pada alat transportasi. Kejadian ini mengakibatkan kerugian material, fisik, atau jiwa bagi penumpang, bukan penumpang, pemilik barang, atau pihak pengangkut. Kecelakaan dapat terjadi sebelum, selama, atau setelah operasi pengangkutan berlangsung. Kecelakaan transportasi mencakup berbagai peristiwa atau kejadian yang terjadi selama penggunaan sarana transportasi dan menghasilkan kerusakan, termasuk kematian atau kehilangan harta benda.<sup>37</sup>

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecelakaan:

- 1) **Faktor Manusia.** Dalam kecelakaan, faktor manusia menjadi yang paling menonjol. Alasan utama hampir setiap kecelakaan adalah pelanggaran terhadap rambu lalu lintas. Pelanggaran dapat terjadi karena tindakan sengaja, kurang pemahaman terhadap aturan yang berlaku, atau pura-pura tidak mengetahui peraturan.
- 2) **Faktor Kendaraan.** Faktor yang umumnya terkait dengan kendaraan adalah kealpaan dalam merawatnya. Pentingnya menjalani pengujian rutin pada kendaraan bermotor tidak dapat diabaikan, karena hal ini dapat mengurangi biaya perawatan dan perbaikan mobil.
- 3) **Faktor Jalan dan Lainnya.** Faktor-faktor yang memengaruhi keamanan jalan termasuk kecepatan rencana jalan, geometri jalan, keberadaan pagar pengaman di daerah pegunungan, median jalan, jarak pandang, dan kondisi permukaan jalan. Jalan yang rusak atau berlobang menjadi ancaman serius bagi pengguna jalan, terutama bagi mereka yang menggunakan sepeda atau sepeda terbang.

---

<sup>37</sup> Kecelakaan Transportasi, (Semarangkota.go.id,) [http://bcbd.semarangkota.go.id/po-content/uploads/KECELAKAAN\\_TRANSPORTASI.pdf](http://bcbd.semarangkota.go.id/po-content/uploads/KECELAKAAN_TRANSPORTASI.pdf), diakses pada 18 September 2023.

- 4) **Faktor Cuaca.** Pengaruh cuaca, seperti hujan, juga dapat memengaruhi performa kendaraan dengan memperpanjang jarak pengereman, membuat jalan lebih licin, dan mengurangi jarak pandang karena kinerja penghapus kaca yang kurang optimal atau hujan lebat. Selain itu, kabut dan asap dapat mengakibatkan penurunan jarak pandang, terutama di daerah pegunungan.

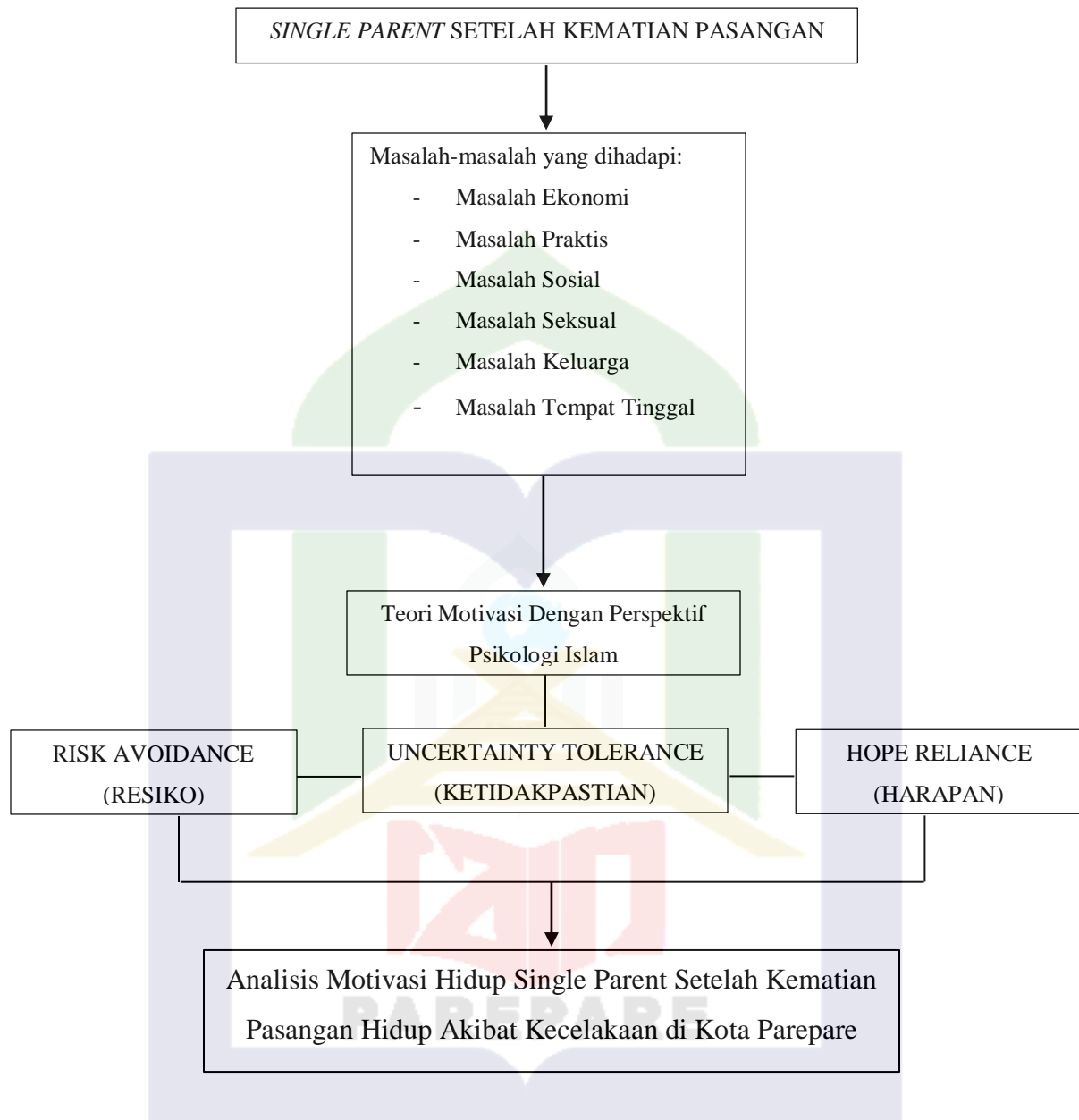
#### D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah konsep yang digunakan untuk merencanakan isi skripsi, yang disusun dengan merujuk pada topik tertentu. Dasar dari kerangka berpikir ini diambil dari tinjauan pustaka dan temuan penelitian yang memiliki relevansi dengan topik tersebut. Sebagai bagian dari konstruksi kerangka berpikir, kami membentuk hipotesis, melakukan analisis, dan menerapkan teori-teori yang relevan.<sup>38</sup>

Kerangka pikir dalam penelitian ini difokuskan pada motivasi hidup yang dilakukan oleh *Single parent* dalam menghadapi kenyataan kematian pasangan hidup. Penelitian ini berisi tentang faktor pendukung hidup serta dampak psikologis bagi *single parent* setelah kematian pasangan hidup akibat kecelakaan kerja. Hal tersebut dapat dilihat pada bagan berikut:

---

<sup>38</sup> Husain Usman dan Purnomo Setiady Abar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.34.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pertanyaan mengenai pendekatan berkaitan dengan perspektif seseorang terhadap masalah dan pendekatannya sesuai dengan disiplin ilmunya.<sup>39</sup> Penelitian ini dilaksanakan melalui pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap masalah-masalah sosial daripada hanya memberikan deskripsi singkat dari realitas.<sup>40</sup> Denzim dan Lincion menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki dasar ilmiah dan bertujuan untuk menginterpretasi fenomena yang terjadi. Penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan berbagai metode yang tersedia saat ini.

Pendekatan penelitian kualitatif, berdasarkan definisi di atas, melibatkan serangkaian metode yang digunakan dalam setiap tahapan proses penelitian, bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap masalah yang menjadi fokus penelitian. Salah satu wujud penelitian kualitatif yang sering digunakan adalah studi kasus. Dalam studi kasus, pendekatan analisis ini menonjolkan karakteristik dasarnya dengan menekankan pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena, berusaha untuk menghindari pemisahan bagian-bagian tertentu dari konteks yang lebih luas di mana fenomena tersebut saling terkait. Studi kasus memberikan keunggulan dalam memperoleh wawasan yang mendalam dan kontekstual terhadap situasi yang sedang diteliti.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup>Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2015), h. 42.

<sup>40</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 85.

<sup>41</sup>Andi, Mappiare, *Tipe-Tipe Metode Riset Kualitatif untuk Eksplanasi Sosial Budaya dan Bimbingan Konseling*, (Malang: Elang Mas, 2013), h. 139

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Untuk memperoleh data yang akurat mengenai hal-hal yang terkait dengan penelitian ini, maka tempat penelitian ini akan di laksanakan langsung di Kota Parepare, karena peneliti melihat adanya beberapa peristiwa kematian pasangan hidup akibat kecelakaan di beberapa kecamatan yang berbeda.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 45 hari menyesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

## **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini memfokuskan kepada motivasi *single parent* dalam melanjutkan kehidupannya setelah kematian pasangan hidupnya, serta apa dampak psikologis yang ditimbulkan akibat peristiwa kematian pasangan hidup. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan analisis terhadap *single parent* yang mengalami peristiwa kehilangan pasangan hidup akibat kecelakaan.

## **D. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif artinya data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif ini diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data, misalnya observasi, analisis dokumentasi dan wawancara. Bentuk lain pengambilan data diperoleh dari gambar melalui, pemotretan, rekaman ataupun video.

## 2. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

### a. Data Primer

Sumber data primer adalah yang memberi informasi langsung kepada pengumpul data dan cara pengumpulannya dapat dilakukan dengan interview atau wawancara, dokumentasi dan gabungan dari keduanya.<sup>42</sup> Wawancara yang dilakukan kepada beberapa *Single parent* terkait faktor pendukung hidup dalam melanjutkan kehidupannya serta apa saja dampak psikologis yang ditimbulkan akibat peristiwa tersebut, berdasarkan karakteristik responden di bawah ini:

- 1) *Single parent* akibat kematian pasangan hidup karena kecelakaan.
- 2) Kematian pasangan dalam kurun waktu kurang dari 3 tahun.
- 3) Memiliki anak.
- 4) Usia pernikahan diatas 5 tahun.

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung melalui media perantara. Dalam salah satu referensi menyebutkan bahwa sumber data sekunder adalah yang tidak bisa memberi informasi secara langsung pada pengumpul data seperti lewat dokumen, orang lain dan sebagainya.<sup>43</sup> Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti buku, laporan, jurnal, literatur maupun pihak lain yang bersangkutan dengan objek yang diteliti, seperti anak atau orang tua dari objek yang diteliti.

---

<sup>42</sup>Andi Prastowo, *Metode penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 211.

<sup>43</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 226.



## E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu mengumpulkan data langsung di lokasi penelitian atau dengan kata lain penelitian di lapangan untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data-data yang kongkrit yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data

### 1. Wawancara

Untuk mengumpulkan data primer, peneliti akan menggunakan teknik wawancara. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai dapat dikatakan pula bahwa wawancara merupakan perkacakan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. Wawancara yang dilakukan guna mendapatkan informasi yang lebih dalam dengan melakukan proses penggalian informasi dengan memberikan pertanyaan terbuka terhadap responden yang terkait.

Jenis wawancara dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur. Wawancara ini dimulai dari isu yang dicakup dalam pedoman wawancara kemudian peneliti dapat mengembangkan pertanyaan dan memutuskan sendiri mana isu yang dimunculkan.<sup>44</sup> Adapun dalam penelitian ini, dilakukan wawancara terhadap informan yang tinggal di Kota Parepare. Peneliti memilih beberapa informan tersebut karena telah memenuhi kriteria dalam penelitiannya itu *single parent* yang mengalami peristiwa kehilangan pasangan hidup akibat kecelakaan.

---

<sup>44</sup>Imami Nur Rachmawati, 'Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif (Wawancara', Jurnal Keperawatan Indonesia,2,1 ,2007).

## F. Uji Keabsahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini melalui triangulasi. Triangulasi merupakan bentuk upaya menjaga validitas data yang digunakan pada penelitian kualitatif. Triangulasi yang digunakan adalah sebagai berikut:<sup>45</sup>

Pertama, triangulasi sumber data adalah salah satu teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan suatu data. Teknik yang digunakan adalah mengecek kembali data melalui beberapa informan (sumber data) yang relevan yaitu *single parent* yang kehilangan pasangan hidup akibat kecelakaan.

Kedua, triangulasi metode adalah melakukan perbandingan, pengecekan kebenaran, dan kesesuaian data penelitian. Sebagaimana penelitian kualitatif deskriptif yaitu metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran mengenai informasi tertentu, peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur.

Ketiga, triangulasi teori adalah hasil penelitian kualitatif yang berupa rumusan informasi atau thesis statement. Selanjutnya informasi tersebut dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan pemahaman peneliti asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas analisis data yang diperoleh.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu usaha untuk mengurai suatu data dan mengatur urutan serta mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar sehingga mampu menemukan tema dan rumusan kerja seperti yang disarankan

---

<sup>45</sup>SumasnoHadi, *PemeriksaanKeabsahan Data PenelitianKualitatif Pada Skripsi*, (Jurnal: *Ilmu Pendidikan*, 22.1, 2016)

oleh data. Analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan untuk penambah pemahaman sendiri mengenai bahan-bahan tersebut sehingga memungkinkan temuan tersebut kepada pihak lain.<sup>46</sup>

Adapun dalam penelitian kualitatif, analisis data harus seiring dengan pengumpulan fakta-fakta di lapangan. Dengan demikian analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian dan menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

#### 1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data adalah sebuah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam proses penelitiannya. Adapun data yang diperoleh dapat diambil dari hasil wawancara, dokumentasi, maupun instrumen lain yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian.

#### 2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal terpenting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.<sup>47</sup>

#### 3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan "*the most frequent from of this play data for*

---

<sup>46</sup> Salim dan Syahrudin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 145.

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 247.

*qualitativ research data in past has been narrative text*”. yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>48</sup>

#### 4. *Conclusion Drawing/Verifacation*

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif menurut “Miles dan Hubermen” adalah penarikan kesimpulan data dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dkemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian kualitatif yang masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kauntitatif, kualitatif dan R & D*, h. 249.

<sup>49</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kauntitaif dan R & D*, h. 252-253.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Informan Penelitian.

No	Nama	Umur	Agama	Suku	Pekerjaan	Kurun Waktu
1.	Niar Kadir	32 Tahun	Islam	Bugis	IRT	2 Tahun
2.	Cageria	32 Tahun	Islam	Bugis	IRT	2 Tahun
3.	Asmawati	40 Tahun	Islam	Bugis	IRT	1 Tahun
4.	Erna Sari	23 Tahun	Islam	Mandar	IRT	2 Tahun
5.	Akbar Majid	35 Tahun	Islam	Bugis	PNS	8 Bulan
6.	Heriyanto	32 Tahun	Islam	Bugis	PNS	2 Tahun

##### 2. Dampak psikologis bagi *single parent* setelah kematian pasangan hidup akibat kecelakaan di Kota Parepare.

###### a. Kondisi Emosional Awal Kematian

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa subjek memiliki perasaan-perasaan yang negatif seperti perasaan syok dan terpukul. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dibawah ini:

“Eeee perasaan saya? Aduhh syokk dan terpukul dek, karna yah kan setaiku ini suamiku pamit pergi kerja pas malam setelah isya, dia pamit karna katanya orang yang diincar-incar itu ada di parepare dan sedangkan lakukan transaksi di Pelabuhan parepare. Tapi, tengah malam dapat kabar bahwa beliau itu kecelakaan dan dilarikan ke rumah sakit katanya temannya, siapa yang nda syokk dapat kabar begitu yah.”<sup>50</sup>

<sup>50</sup>Niar Kadir, *Single Parent*, Wawancara, Kecamatan Soreang Kota Parepare, 25 November 2023

“Kaget, syokk, rasa tidak percaya, sama seperti semua sedding mimpi.”<sup>51</sup>

“Yah pastinya sedihlah dek, seorang istri dengar kabar seperti itu sudah pasti syok, karna almarhum pamit pergi kerja pas pagi itu sehat wal-afiat malahan sempat dia main dulu sama anak-anaknya juga.”<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa setelah peristiwa kematian pasangan hidup akibat kecelakaan subjek mengalami tekanan emosional seperti marah, sedih, mudah emosi, serta hilangnya nafsu makan. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dibawah ini:

“Seperti kesedihan berlebihan dan terus menerus, tidak adanya nafsu makan, kalau ada sesuatu yang apalagi itu, yang nda sesuai dengan kemauan ta toh? Disitu langsung muncul perasaan emosi begitu-begitu karna pasangannya kita sudah tidak ada, kita juga sudah tidak bisa kompromi.”<sup>53</sup>

“Selalu ka ji sedding mau marah biar anu kecil ji, ku suka baring terus di kamarku kayak malas ka ketemu orang, gampang sedih, menurun nafsu makan, menangis juga sering ka.”<sup>54</sup>

“Iya nak marah-marah sama keadaanku toh, menangis juga sering sekali, pokoknya kalau ada lagi ku temani cerita-cerita tentang almarhum menangis ka lagi, masuk ka juga kamarku menyendiri karna sedih toh jadi begitu.”<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa perasaan-perasaan negatif semakin dirasakan ketika berada dalam kondisi-kondisi yang membuatnya mengingat pasangan hidup yang

<sup>51</sup>Heriyanto, *Single Parent*, Wawancara, Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare, 22 Desember 2023

<sup>52</sup>Erna sari, *Single Parent*, Wawancara, Kecamatan Soreang Kota Parepare, 10 Desember 2023

<sup>53</sup>Niar Kadir, *Single Parent*, Wawancara, Kecamatan Soreang Kota Parepare, 25 November 2023

<sup>54</sup>Cageria, *Single Parent*, Wawancara, Kecamatan Soreang Kota Parepare, 03 Desember 2023

<sup>55</sup>Asmawati, *Single Parent*, Wawancara, Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare, 08 Desember 2023

telah meninggal seperti pada saat ada acara keluarga, bulan ramadhan, lebaran, mengurus anak, atau sedang shalat subjek kembali merasakan kesedihan yang mendalam karena mengingat moment bersama dengan pasangannya yang telah meninggal akibat kecelakaan. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dibawah ini:

“Kalau shalat ka, kalau ku doakan ii toh, sama kalau rewel lagi anakku.”<sup>56</sup>

“Yahh saat bulan ramadhan, saat mengurus anak, saat cari uang sendiri untukenuhi kebutuhannya anak-anakku, apalagi saya punya 3 anak yang paling tua itu baru umur 6 tahun, yang kedua empat tahun, yang terakhir itu 2 tahun, saat-saat seperti itu terasa sekali saya sendirian dan sudah pasti langsung ingat almarhum lagi.”<sup>57</sup>

“Itu tadi kalau anakku tidur mi kasian, biasa juga kalau ada acara terus kumpul semua keluarga, sama pas bulan puasa dan lebaran, karna yah ini tahun kedua saya jalani hidupku tanpa suamiku ini nak.”<sup>58</sup>

“Pada saat kalau anak-anakku pergi sekolah terus saya sendirian dirumah, sama pas ada acara-acara keluarga disitulah saya selalu ingat lagi beliau, ingat lagi kenapa yah beliau tinggalkan saya secepat ini.”<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa adapun perasaan-perasaan yang dimiliki seorang *single parent* setelah kematian pasangan hidup didominasi oleh perasaan negatifnya seperti syok, terpukul, mudah marah, sedih sehingga berdampak pada kondisi kesehatan yang menurun akibat tidak memiliki nafsu makan serta terus

---

<sup>56</sup>Heriyanto, *Single Parent*, Wawancara, Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare, 22 Desember 2023

<sup>57</sup>Erna sari, *Single Parent*, Wawancara, Kecamatan Soreang Kota Parepare, 10 Desember 2023

<sup>58</sup>Cageria, *Single Parent*, Wawancara, Kecamatan Soreang Kota Parepare, 03 Desember 2023

<sup>59</sup>Niar Kadir, *Single Parent*, Wawancara, Kecamatan Soreang Kota Parepare, 25 November 2023

berlarut dalam kesedihan. Pada saat-saat tertentu seorang *single parent* juga dapat kembali merasakan kesedihan yang mendalam seperti pada saat mengurus anak sendiri, puasa dan lebaran tanpa pasangan hidup, dan pada saat ada acara keluarga.

b. Kondisi Emosional Saat Ini

1. Bentuk Penerimaan Diri

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa atas seluruh perasaan negatif yang muncul setelah kematian pasangan hidup akibat kecelakaan, subjek memiliki beberapa cara dalam menanggapi kesedihan yang dirasakannya, seperti menyibukkan diri, berziarah kubur, serta melihat foto dan video kenangan bersama. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dibawah ini:

“Tenangkan diri saja, makanya saya itu sekarang ku usahakan selalu ada kegiatanku, supaya tidak suka merenung sendiri, karna kalau sendiri ka menghayal, pasti ku ingat si lagi sedih ka lagi.”<sup>60</sup>

“Pergi ka hibur diriku toh, pergi ka ga olahraga, pergi arisan atau pergi ka wakrop nongkrong sama teman-temanku, pokoknya ku kasi sibuk diriku dengan begitu supaya bisa ka imbangi itu kesedihanku toh.”<sup>61</sup>

“Caranya yah dengan liat-liat foto dan video kami sama-sama, terus saya pasti langsung shalat terus tidak pernah lupa doakan almarhum, tenang mi ku rasa pasti langsung.”<sup>62</sup>

“Saya pasti kumpul sama anak-anakku atau saya pergi ziarah ke kuburnya almarhumah bawa anak-anak.”<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa subjek memilih untuk bangkit dari seluruh perasaan sedih

<sup>60</sup>Cageria, *Single Parent*, Wawancara, Kecamatan Soreang Kota Parepare, 03 Desember 2023

<sup>61</sup>Asmawati, *Single Parent*, Wawancara, Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare, 08 Desember 2023

<sup>62</sup>Erna sari, *Single Parent*, Wawancara, Kecamatan Soreang Kota Parepare, 10 Desember 2023

<sup>63</sup>Akbar Majid, *Single Parent*, Wawancara, Kecamatan Ujung Kota Parepare, 18 Desember 2023



dan terpuruknya demi anaknya, subjek menjadikan anak sebagai alasan terkuat untuk tetap semangat menjalani hidup. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dibawah ini:

“Yah anak-anakku dek, anak-anakku jadi penyemangatku jadi bisa ka bangkit lagi, karna saya pikir saya tidak bisa dalam keadaan terpuruk terus soalnya ada anak-anak yang harus saya hidupin dek jadi saya harus bangkit demi si buah hati”.<sup>64</sup>

“Apadiah, ku kasih kuat-kuat saja diriku nak, tidak mau ka na liat anakku sedih terus juga, tapi sepenuhnya belum peka ini bisa pulih betul dari rasa sedihku sama terpurukku juga nak”.<sup>65</sup>

“Iyaa kan karna anak dipikir to, kalau begini terus ka siapa mi mau urus anakku, na ini saya semua anakku bergantung sama saya meni sekarang”.<sup>66</sup>

## 2. Kekhawatiran Terhadap Masa Depan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa subjek memiliki beberapa kekhawatiran dalam perannya sebagai seorang *single parent* dan kekhawatiran terhadap masa depannya bersama anak, seperti khawatir dalam hal membesarkan serta merawat anak, khawatir apabila tidak mampu menjalankan dua peran yaitu ayah sekaligus ibu untuk anaknya sehingga anak merasakan kurang dalam kasih sayang orangtua. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dibawah ini:

“Kekhawatiranku itu eee apa namanya, takut anakku merasa kurang setelah meninggal ayahnya, kadang berfikir ka bilang tidak ada je damping ka besarkan dan didik anakku e, susah.”<sup>67</sup>

“Saya khawatir anakku merasa kurang kasih sayang, saya takut kalau saya tidak bisa biayai anak-anakku sekolah sampai sukses karna kan kalau saya apaji ini pedagang kecil jika nak.”<sup>68</sup>

<sup>64</sup>Erna sari, *Single Parent*, Wawancara, Kecamatan Soreang Kota Parepare, 10 Desember 2023

<sup>65</sup>Asmawati, *Single Parent*, Wawancara, Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare, 08 Desember 2023

<sup>66</sup>Cageria, *Single Parent*, Wawancara, Kecamatan Soreang Kota Parepare, 03 Desember 2023

<sup>67</sup>Niar Kadir, *Single Parent*, Wawancara, Kecamatan Soreang Kota Parepare, 25 November 2023

<sup>68</sup>Cageria, *Single Parent*, Wawancara, Kecamatan Soreang Kota Parepare, 03 Desember 2023

“Itu tadi nak, ada perasaan khawatir toh tentang sanggup jika ga dih kira-kira besarkan anakku sendiri, sanggup jika ga biyai terus ii begitu nak.”<sup>69</sup>

“Khawatir tentang sanggup jika ga gantikan perannya istriku dalam didik dan besarkan anak-anakku, khawatir kalau mereka merasa kurang kasih sayang juga.”<sup>70</sup>

“Kekhawatiran terbesarku itu sekarang dek ada di anakku, saya takut dia kasihan na rasai ketidaklengkapan keluarganya, merasa kurang kasih sayangnya, ini saja saya belum menikah kurasa belum ka bisa sepenuhnya lengkapi semua kebutuhan yang na butuhkan anakku, apalagi nanti kalau saya sudah menikah kembali, saya khawatir anakku merasa sendiri mi apalagi kalau saya juga ada anakku dari istri baruku misalnya nanti kalau ada niatku menikah lagi.”<sup>71</sup>

### 3. Kekhawatiran Akan Hal Serupa

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa subjek memiliki kekhawatiran penuh terhadap peristiwa yang dialami, subjek merasa sangat khawatir apabila kejadian serupa terjadi pada anggota keluarga hingga kerabat terdekat, karena peristiwa tersebut mengakibatkan dampak yang sangat besar bagi seseorang yang mengalaminya. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dibawah ini:

“Kalau rasa khawatir untuk itu ada sah pastinya, apalagi adekku juga kan di bagian satresnarkoba juga, hampir samalah sama almarhum, saya selalu wanti-wanti itu jangan sampai kasian terulang lagi hal yang sama, tidak sanggup ka ya Allah jangan sampai”.<sup>72</sup>

“Khawatir sekali ka nak, saya tidak mau ada lagi kejadian seperti ini untuk orang sekitarku nak, itumi biasa ku tanya anak-anak hati-hati lalo ko nak weee, apa mu lellungi na mauko itu ma balap-balap,

<sup>69</sup>Asmawati, *Single Parent*, Wawancara, Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare, 08 Desember 2023

<sup>70</sup>Akbar Majid, *Single Parent*, Wawancara, Kecamatan Ujung Kota Parepare, 18 Desember 2023

<sup>71</sup>Heriyanto, *Single Parent*, Wawancara, Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare, 22 Desember 2023

<sup>72</sup>Niar Kadir, *Single Parent*, Wawancara, Kecamatan Soreang Kota Parepare, 25 November 2023

keselamatan itu penting sekali nah, kalau kejadian seperti ini mi, siapa mi yang hancur? Sudah pasti mi keluarga terdekat yang ditinggalkan”.<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh subjek memiliki caranya masing-masing dalam menangani setiap perasaan yang timbul akibat peristiwa kematian pasangan hidupnya karena kecelakaan, seperti menenangkan dan menyibukkan diri dengan kegiatan-kegiatan positif seperti berolahraga, berkumpul dan bercerita dengan keluarga serta melihat foto dan video kenangan indah bersama dengan keluarga. Namun, menjadi seorang *single parent* sudah pasti bukan hal yang mudah, hal tersebut dapat menimbulkan kekhawatiran atas peristiwa tersebut seperti khawatir hal serupa akan terjadi lagi, hingga perasaan khawatir akan perannya sebagai seorang *single parent* dalam hal membesarkan serta merawat anak.

#### c. Bentuk Pengelolaan Emosional

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa subjek memiliki beberapa kekhawatiran dalam perannya sebagai seorang *single parent* dan kekhawatiran terhadap masa depannya bersama anak, seperti khawatir dalam hal membesarkan serta merawat anak, khawatir apabila tidak mampu menjalankan dua peran yaitu ayah sekaligus ibu untuk anaknya sehingga anak merasakan kurang dalam kasih sayang orangtua. Namun, mereka memiliki caranya masing-masing dalam mengelola rasa kekhawatiran tersebut. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dibawah ini:

“Ku semangat mami diriku, ku ikuti terus perkembangannya anakku, saya carikan cara bagaimana ini anak-anakku tidak merasa kurang

---

<sup>73</sup>Asmawati, *Single Parent*, Wawancara, Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare, 08 Desember 2023

kasih sayangnya, pokoknya saya selalu berusaha untuk penuh semua.”<sup>74</sup>

“Ini mi buka ka usaha kecil-kecil begini menjual ka kemudian kalau ada untung atau ada rejeki di tabung lagi untuk masa depan.”<sup>75</sup>

“Saya selalu serahkan sama Allah nak, sama selalu berusaha yang terbaik untuk anakku.”<sup>76</sup>

“Saya berusaha saja yang terbaik terus untuk anak-anakku, saya selalu berdoa supaya dipanjangkan umurku supaya saya bisa liat anak-anakku sukses dari hasil keringatku sendiri dek.”<sup>77</sup>

“Saya berusaha jadi yang terbaik untuk mereka, saya usahakan semua yang terbaik untuk mereka insyaAllah.”<sup>78</sup>

“Dengan cara berusaha semampuku dek berusaha untuk penuh semua yang kurang dari anakku, kecuali kasih sayang ibu.”<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa peristiwa kematian pasangan memiliki nilai perubahan yang sangat besar dibandingkan dengan peristiwa-peristiwa lainnya. Kematian pasangan akan membuat seseorang mengalami perubahan hidup secara tiba-tiba yang menyebabkan pasangan yang ditinggalkan mengalami kesedihan yang mendalam serta tekanan batin dan dapat memiliki konsekuensi pada kondisi emosional bagi seseorang yang mengalaminya. Salah satu konsekuensi kondisi emosional yang dirasakan adalah munculnya perasaan-perasaan negatif seperti syok, terpukul, mudah marah, sedih sehingga berdampak pada kondisi kesehatan yang menurun akibat tidak memiliki nafsu makan serta terus berlarut dalam kesedihan.

<sup>74</sup>Niar Kadir, *Single Parent*, Wawancara, Kecamatan Soreang Kota Parepare, 25 November 2023

<sup>75</sup>Cageria, *Single Parent*, Wawancara, Kecamatan Soreang Kota Parepare, 03 Desember 2023

<sup>76</sup>Asmawati, *Single Parent*, Wawancara, Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare, 08 Desember 2023

<sup>77</sup>Erna sari, *Single Parent*, Wawancara, Kecamatan Soreang Kota Parepare, 10 Desember 2023

<sup>78</sup>Akbar Majid, *Single Parent*, Wawancara, Kecamatan Ujung Kota Parepare, 18 Desember 2023

<sup>79</sup>Heriyanto, *Single Parent*, Wawancara, Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare, 22 Desember 2023

Perasaan-perasaan negatif semakin dirasakan ketika berada dalam kondisi-kondisi yang membuatnya mengingat pasangan hidup yang telah meninggal seperti pada saat ada acara keluarga, bulan ramadhan, lebaran, mengurus anak, atau sedang shalat subjek kembali merasakan kesedihan yang mendalam karena mengingat moment-moment bersama dengan pasangannya yang telah meninggal akibat kecelakaan. Menjadi seorang *single parent* sudah pasti bukanlah hal yang mudah, hal tersebut dapat menimbulkan rasa kekhawatiran atas perannya sebagai seorang *single parent* dalam hal membesarkan serta merawat anak. Subjek juga memiliki rasa kekhawatiran penuh akan hal serupa dimana subjek khawatir jika ada anggota keluarga hingga kerabat terdekat yang lain merasakan dan mengalami kejadian yang serupa, karena peristiwa tersebut mengakibatkan dampak yang sangat besar bagi seseorang yang mengalaminya

**3. Bentuk motivasi hidup *single parent* setelah kematian pasangan hidup akibat kecelakaan di Kota Parepare**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa anak adalah alasan terkuat seorang *single parent* dalam menjalani dan melanjutkan hidupnya sebagai orangtua tunggal bagi anak-anaknya. Subjek juga memiliki keyakinan atas potensi yang ada pada dirinya sendiri sehingga mereka memiliki harapan dapat membiayai anak-anaknya hingga sukses dari hasil kerja keringatnya sendiri. Seluruh subjek mempertahankan harapan yang dimilikinya demi keberhasilannya menjalankan perannya sebagai seorang *single parent* dan demi kehidupan yang cerah bagi anak-anaknya. Hal tersebut akan dijelaskan secara lebih spesifik, seperti di bawah ini:

a. Keyakinan

1. Keyakinan kepada Allah yang dikuatkan oleh kehadiran anak

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa subjek memiliki keyakinan dalam menjalani status barunya sebagai seorang *single parent* seperti yakin kepada Allah, keyakinan terhadap Allah SWT semakin dikuatkan dengan adanya anak yang harus dinafkahi. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dibawah ini:

“Anak, karna kan kalau bukan saya yang berusaha kuatkan diriku siapa lagi? Ada anakku yang masih panjang kasian perjalannya mereka. Yakin sama tuhan, bisa ki jalani.”<sup>80</sup>

“Anak-anakku, saya selalu berusaha kasi yakin diriku sendiri bahwa bisa ka ini InsyaAllah lanjutkan hidupku walaupun sudah jadi janda. Sabar terus saja yahh, itu selalu saya tanamkan mungkin Allah percaya bahwa ini takdir terbaik untuk saya.”<sup>81</sup>

“Anakku ji ku liat nak, kalau begitu terus ka sedih terus mengurung diri terus, tidak ada mi tu kasian urus i apalagi keluarga semua pulang semua mi juga. Yah yakin ki saja sama tuhan nak, ikhlas ka saja bagaimana ketentuannya tuhan yang na kasi ka, karna tuhan saja yang tau apa yang terbaik untuk hambanya.”<sup>82</sup>

## 2. Keyakinan kepada takdir Allah

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa subjek memiliki keyakinan dalam menjalani status barunya sebagai seorang *single parent* dan yakin bahwa seluruh peristiwa yang dialami merupakan suatu ketentuan dan takdir yang telah dipercayakan kepadanya. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dibawah ini:

“Saya yakin sama Allah dek saya yakin kalau ini semua atas kuasanya Allah SWT. Bagaimana dih, hemm yakin saja karna biar bagaimanapun semuanya itu sudah terjadi ceritanya toh, maksudku ini

<sup>80</sup>Niar Kadir, *Single Parent*, Wawancara, Kecamatan Soreang Kota Parepare, 25 November 2023

<sup>81</sup>Cageria, *Single Parent*, Wawancara, Kecamatan Soreang Kota Parepare, 03 Desember 2023

<sup>82</sup>Asmawati, *Single Parent*, Wawancara, Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare, 08 Desember 2023

semua sudah diluar kendaliku, sisa saya mami bisa kuatkan dan yakinkan diriku untuk bisa terus lanjutkan hidupku.”<sup>83</sup>

### 3. Keyakinan terhadap diri sendiri

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa subjek memiliki keyakinan dalam menjalani status barunya sebagai seorang *single parent* dan terus meyakinkan dirinya sendiri akan mampu melewati seluruh fase kehidupan serta yakin pada potensi yang ada pada dirinya. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dibawah ini:

“Ku yakinkan terus diriku bisa lewati semua ini fase kehidupan, yakin ka kuat walaupun dengan status *single parent* ini dek. Saya percaya sama diriku sendiri bahwa saya bisa.”<sup>84</sup>

“Yakin saja sama potensi yang ada diriku, dan percaya kalau ini semua takdir terbaik untuk saya. Yah itu tadi yakin sama diri sendiri, sama Allah SWT dan berserah diri sama Allah SWT”<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek telah memiliki keyakinan untuk dapat terus menjalani hidupnya dengan cara masing-masing, seperti yakin kepada Allah SWT bahwa semua peristiwa yang menimpanya atas izin Allah SWT yang semakin dikuatkan dengan adanya anak yang harus dibesarkan dan dinafkahi, yakin kepada takdir Allah SWT bahwa tiap-tiap yang bernyawa di muka bumi akan merasakan kematian dan semua takdir yang telah terjadi merupakan ketentuan yang telah dipercayakan kepada hambanya, dan yakin kepada diri sendiri dengan potensi dan usaha yang dimiliki bahwa mampu melewati seluruh keterpurukan yang terjadi serta seluruh fase kehidupan.

#### b. Harapan terhadap masa depan

<sup>83</sup>Heriyanto, *Single Parent*, Wawancara, Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare, 22 Desember 2023

<sup>84</sup>Erna sari, *Single Parent*, Wawancara, Kecamatan Soreang Kota Parepare, 10 Desember 2023

<sup>85</sup>Akbar Majid, *Single Parent*, Wawancara, Kecamatan Ujung Kota Parepare, 18 Desember 2023

### 1. Harapan untuk diri sendiri

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa subjek memiliki harapan terhadap masa depan dengan status sebagai seorang *single parent*, subjek berharap kedepannya mampu menjalankan dua peran sekaligus bagi anaknya, mampu menafkahi serta membesarkan anak-anaknya dari hasil kerja keringatnya sendiri. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dibawah ini:

“Harapanku semoga saya bisa jadi ibu yang baik, bisa penuhi kebutuhannya anakku semua, yahh pasti begitu semua pemikirannya orangtua yahh kalau ditanya tentang harapan untuk masa depan.”<sup>86</sup>

“Harapanku itu semoga saya bisa panjang umur supaya bisa besarkan anakku sampai dia menikah, sampai dia sukses juga Aamiin.”<sup>87</sup>

“Harapanku semoga bisa jadi ayah yang baik untuk anak-anakku, semoga bisa penuhi kebutuhannya sampai mereka menikah kalau perlu sampai mereka sukses semuanya tanpa merasa kekurangan apapun itu.”<sup>88</sup>

“Harapanku semoga kerjaanku lancar terus supaya saya bisa membayar semua rasa kekhawatiranku terhadap masa depannya juga anakku, dan berharapka bisa tetap hidup dan bisa biayai dan besarkan anakku sampai sukses.”<sup>89</sup>

### 2. Harapan untuk anak

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa subjek memiliki harapan untuk anaknya terhadap masa depan dengan status sebagai seorang *single parent*, subjek berharap kedepannya anak-anaknya bisa sukses dari kerja kerasnya sebagai seorang *single parent*. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dibawah ini:

<sup>86</sup>Cageria, *Single Parent*, Wawancara, Kecamatan Soreang Kota Parepare, 03 Desember 2023

<sup>87</sup>Asmawati, *Single Parent*, Wawancara, Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare, 08 Desember 2023

<sup>88</sup>Akbar Majid, *Single Parent*, Wawancara, Kecamatan Ujung Kota Parepare, 18 Desember 2023

<sup>89</sup>Heriyanto, *Single Parent*, Wawancara, Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare, 22 Desember 2023



“Harapanku itu semoga sukses kedepannya anak-anakku walaupun sendiri meka besarkan i biar sudah tidak ada bapaknya toh.”<sup>90</sup>

“Harapanku anak-anakku semua bisa sukses dari hasil keringatku sendiri, dan saya berharap sekali bisa dan sanggup hidupi anak-anakku terus dek.”<sup>91</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa harapan terbesar seorang *single parent* ada pada anaknya, dimana subjek memiliki harapan agar dapat membesarkan anak hingga sukses dan dapat memenuhi seluruh kebutuhan anak tanpa merasakan kekurangan apapun itu. Subjek juga memiliki harapan agar dapat menjalankan dua peran yaitu sebagai ibu dan juga ayah bagi anak-anaknya agar anak-anaknya tidak merasakan kurang kasih sayang orangtuanya.

#### c. Hikmah dan Pelajaran Hidup

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa subjek menemukan hikmah serta pelajaran hidup atas peristiwa kematian pasangan hidupnya akibat kecelakaan. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dibawah ini:

“Aada, pelajaran hidup menurutku ini peristiwa na ajar ka bagaimana perluas lagi rasa sabarku, bagaimana rasanya urus anak apalagi ini anakku masih 6 tahun yah masih sangat butuh sekali peran orangtua di hidupnya, yahh kurang lebih begitu.”<sup>92</sup>

“Ada lah pastinya, pelajarannya itu yah tiap-tiap yang bernyawa sudah pasti akan merasakan namanya kematian yah, jadi kita sebagai manusia ini perlu mempersiapkan diri dan bekal untuk dunia serta akhirat nantinya.”<sup>93</sup>

<sup>90</sup>Niar Kadir, *Single Parent*, Wawancara, Kecamatan Soreang Kota Parepare, 25 November 2023

<sup>91</sup>Erna sari, *Single Parent*, Wawancara, Kecamatan Soreang Kota Parepare, 10 Desember 2023

<sup>92</sup>Heriyanto, *Single Parent*, Wawancara, Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare, 22 Desember 2023

<sup>93</sup>Akbar Majid, *Single Parent*, Wawancara, Kecamatan Ujung Kota Parepare, 18 Desember 2023

“Tentunya ada pasti hikmah dibalik semua ini, pelajaran yang saya dapat itu bagaimana saya jadi wanita mandiri dan sayangi dan hormati pasangan selama masih ada, karna tidak selamanya itu pasangan kita bisa berada di samping kita.”<sup>94</sup>

“Yahh kalau pelajaran hidup ada nak, ini semua cobaan hikmahnya toh betul-betul itu kalau tidak ada suami betul-betul kalau kita jadi orangtua tunggal beripikir keras bagaimana biar bisa ki kasi hidup keluarga yang na tinggalkan toh, begitu nak.”<sup>95</sup>

“Uhhh banyak sekali nak MasyaAllah, saya percaya kalau ini takdir terbaik yang tuhan kasi ka, supaya saya bisa jadi perempuan lebih kuat lagi.”<sup>96</sup>

“Iyaa, hikmahnya itu kita menjadi seorang wanita yang kuat, eee anunya ee pelajarannya itu yah kalau kita memang harus terbiasa mandiri, tidak bisa ki selalu bergantung sama orang lain, karna kalau begini mi keadaan mau tidak mau, siap tidak siap yah harus di jalani, ini mi hikmahnya mungkin, bisa ka mandiri, jadi ibu sekaligus ayah yang kuat untuk anak-anakku.”<sup>97</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa peristiwa kematian pasangan hidup yang dialami subjek merupakan takdir terbaik dari Allah SWT sehingga peristiwa ini memberikan pelajaran hidup bahwa kita tidak bisa senantiasa bergantung kepada orang lain, karena pada dasarnya di dunia ini tidak ada yang abadi dan sesungguhnya setiap yang bernyawa akan merakan kematin. Peristiwa ini membuat pasangan yang ditinggalkan menjadi pribadi yang mandiri, sabar dan kuat dalam menghadapi segala cobaan hidup.

<sup>94</sup>Erna sari, *Single Parent*, Wawancara, Kecamatan Soreang Kota Parepare, 10 Desember 2023

<sup>95</sup>Asmawati, *Single Parent*, Wawancara, Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare, 08 Desember 2023

<sup>96</sup>Cageria, *Single Parent*, Wawancara, Kecamatan Soreang Kota Parepare, 03 Desember 2023

<sup>97</sup>Niar Kadir, *Single Parent*, Wawancara, Kecamatan Soreang Kota Parepare, 25 November 2023

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Dampak psikologis bagi *single parent* setelah kematian pasangan hidup akibat kecelakaan di Kota Parepare

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa kematian merupakan takdir seluruh makhluk hidup, manusia, hewan atau makhluk-makhluk lain, baik laki-laki atau perempuan, tua atau muda, sehat atau sakit. Kematian adalah salah satu takdir mubram yang berarti takdir yang tidak dapat diubah karena telah ditentukan oleh Allah SWT dan sudah pasti akan terjadi. Peristiwa kehilangan atau kematian merupakan hal yang sangat berat dan pahit yang menjadi kenyataan hidup bagi setiap manusia, terlebih apabila kehilangan atau kematian pasangan hidup.

Kematian pasangan memiliki nilai perubahan yang sangat besar dibandingkan dengan peristiwa-peristiwa lainnya. Kematian pasangan akan membuat seseorang mengalami perubahan hidup secara tiba-tiba yang menyebabkan pasangan yang ditinggalkan mengalami kesedihan yang mendalam serta tekanan batin dan dapat memiliki konsekuensi pada kondisi emosional bagi seseorang yang mengalaminya.

Peristiwa kematian pasangan hidup akibat kecelakaan menyebabkan pasangan yang ditinggalkan mengalami kondisi emosional yang tidak stabil, hal tersebut dikarenakan peristiwa kematian pasangan hidup yang terjadi secara tiba-tiba dan tanpa diduga sebelumnya. Kondisi ini membuat subjek merasakan perasaan-perasaan negatif seperti muda marah, syok serta sangat terpukul. Ditinjau dari teori 5 *Stage of Grief* yang diperkenalkan oleh Elisabeth Kubler-Ross, yaitu pada tahap kemarahan (*anger*) adalah tahap dimana seseorang menjadi sangat marah karena kehilangan sesuatu, marah kepada diri sendiri, orang lain atau kehidupan secara keseluruhan. Tahap kemarahan ini juga tahap dimana individu mengalami segala emosi yang tertahan seperti emosi, kesal, kecewa, bingung, serta sedih yang bercampur aduk.<sup>98</sup>

---

<sup>98</sup>Delinda Elizabeth Aritonang, Peran PAK dalam Proses Penyembuhan Mental Remaja yang Berduka Berdasarkan Teori 5 *Stages of Grief* (Jakarta: Universitas Kristen Indonesia, 2023) h.112

Perasaan-perasaan negatif akan semakin dirasakan apabila subjek berada dalam situasi tertentu, seperti pada saat menjalankan ibadah pada bulan suci Ramadhan, dimana pada tahun-tahun sebelumnya subjek menjalankan ibadah puasa di bulan suci Ramadhan bersama dengan pasangan hidup dan anak, pada saat seluruh anggota keluarga besar berkumpul, pada saat-saat seperti itu subjek kembali mengingat moment bersama pasangan hidupnya yang telah meninggal.

Akibat dari perasaan-perasaan negatif yang timbul akibat kematian pasangan hidup karena kecelakaan menyebabkan subjek seringkali mengurung diri, tidak memiliki nafsu makan sehingga kesehatan menurun, hingga terus berlarut-larut dalam kesedihan yang dirasakannya. Pada kondisi-kondisi seperti ini, seluruh subjek mulai menyesuaikan diri pada peristiwa yang dialami, subjek mengatur strategi dalam menangani kesedihan yang dialaminya, seperti menyibukkan diri dalam mengurus anak, nongkrong bersama teman, berolahraga hingga berziarah kubur. Semua hal itu dilakukan demi anak-anaknya, subjek menjadikan anak sebagai alasan terkuat untuk bangkit dari seluruh kesedihan, keterpurukan, dan perasaan-perasaan negatif yang timbul akibat peristiwa kematian pasangan hidupnya karena kecelakaan.

Pada tahap ketiga dalam teori *5 stages of grief* dikenal sebagai tahap *bargaining*, yaitu tahap dimana orang mencoba mencari cara untuk memperbaiki kerugian yang mereka alami. Mereka mungkin berusaha mencari cara untuk menghindari atau mengurangi rasa sakit yang disebabkan oleh kehilangan. Tahap *bargaining* merupakan tahap dimana individu berharap membuat kondisi yang buruk menjadi baik kembali dengan melakukan negosiasi. Dalam proses ini, individu mencari pertolongan melalui pihak yang menjadi bagian dalam hidupnya, misalnya Tuhan, keluarga, teman atau diri sendiri. Bisa dikatakan bahwa dalam proses *bargaining* merupakan proses dengan penuh harapan yang diinginkan individu untuk

tetap memiliki pengharapan dalam hidupnya walaupun dalam keadaan yang menyakitkan.<sup>99</sup>

Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa seorang *single parent* sudah pasti memiliki kekhawatiran atas peristiwa tersebut seperti khawatir atas perannya sebagai seorang *single parent* dalam hal membesarkan anak-anaknya dan khawatir atas kejadian serupa akan terjadi kepada anggota keluarga yang lain, karena peristiwa tersebut mengakibatkan dampak yang besar bagi seseorang yang mengalaminya, seorang *single parent* juga memiliki caranya masing-masing dalam mengelolah perasaan-perasaan negatif dan kekhawatiran-kekhawatiran yang dirasakan, seperti terus berusaha mendampingi anak dalam setiap perkembangannya, serta berusaha dalam mencukupi segala kebutuhan anak-anaknya hingga sukses.

## **2. Bentuk motivasi hidup *single parent* setelah kematian pasangan hidup akibat kecelakaan di Kota Parepare**

Berdasarkan hasil penelitian dan penuturan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa peristiwa kematian pasangan hidup akibat kecelakaan yang dialami memberikan dampak yang sangat besar bagi kehidupan pasangan yang ditinggalkan, namun subjek berusaha menguatkan diri serta memiliki keyakinan penuh kepada Allah SWT bahwa seluruh kesedihan dan peristiwa yang terjadi merupakan kehendak serta takdir terbaik yang telah Allah SWT tuliskan dan percayakan untuknya, subjek juga memiliki keyakinan dalam menjalani status barunya sebagai seorang *single parent* dalam membesarkan hingga menafkahi anak-anaknya.

Dalam kondisi ini, subjek sudah mulai bangkit dan pulih dari perasaan-perasaan negatif yang muncul akibat peristiwa yang menyimpannya, salah satu alasan

---

<sup>99</sup>Delinda Elizabeth Aritonang, Peran PAK dalam Proses Penyembuhan Mental Remaja yang Berduka Berdasarkan Teori 5 *Stages of Grief* (Jakarta: Universitas Kristen Indonesia, 2023) h.113

terkuat subjek bangkit adalah ada pada anaknya. Subjek merasakan kekuatan atas kehadiran anaknya, dimana subjek merasa bahwa ia harus tetap melanjutkan kehidupannya walau sebagai seorang *single parent*, ada anak yang harus mereka rawat dan besarkan seorang diri.

Menjalani kehidupan baru sebagai seorang *single parent* bukanlah suatu perkara yang mudah, hal ini membuat subjek berusaha keras agar mampu menjalani dua peran sekaligus untuk anak-anaknya yakni sebagai seorang ayah dan juga seorang ibu, agar anak-anaknya tidak merasakan kurang kasih sayang sedikitpun dan tetap dapat melaksanakan perkembangan psikologisnya secara normal.

Seorang *single parent* juga mengharapkan kehidupan serta masa depan yang cerah bagi dirinya dan juga anak-anaknya. Subjek berharap agar mampu membesarkan, merawat serta menyekolahkan anak-anaknya hingga sukses di masa depan dengan hasil kerja kerasnya sendiri. Masa depan bagi seluruh manusia merupakan sebuah misteri. Namun, di dalam teori R.U.H yang dikemukakan oleh Bagus Riyono dalam bukunya yang berjudul “Teori Motivasi Dengan Perspektif Psikologi Islam” menjelaskan bahwa masa depan bagi seorang individu hanya dapat diusahakan melalui antisipasi yang mengandung resiko (*Risk*), ketidakpastian (*Uncertainty*), dan harapan (*Hope*). Oleh karena itu, dalam menghadapi masa depan manusia adalah makhluk yang lemah. Untuk menguatkan ketidakberdayaan inilah subjek selalu berusaha mencari dan menggapai tujuan demi tercapainya harapan atas masa depan atau kestabilan.

Kondisi ketidakberdayaan atau keterpurukan yang dirasakan subjek memberikan sumber energi yang luar biasa untuk harus berusaha keras demi tercapainya kestabilan. Sebagai hasil dari ketidakstabilannya, subjek akan berusaha untuk menemukan pegangan atau sumber kekuatan untuk menggapai tujuan serta memecahkan masalah, yang didalam teori R.U.H disebut dengan *Anchor*.

*Anchors* disini sebagai sumber stabilitas psikologi bagi seorang *single parent*, yang terdiri dari beberapa lapisan abstraksi yang saling terkait satu sama lain dalam sebuah struktur. *Anchors* tertinggi atau yang disebut juga sebagai *the ultimate Anchors* bagi subjek saat ini adalah Allah SWT, yang merupakan sandaran bagi spiritualitas manusia. Allah SWT adalah *Anchors* yang sempurna karena hanya Allah SWT yang memiliki karakteristik sempurna sebagai solusi dari ketidakberdayaan subjek di muka bumi ini. Namun, Allah SWT tidak dapat digapai langsung oleh manusia kecuali melalui prinsip-prinsip ilahiah atau sifat-sifat ke-Tuhanan-Nya yang dalam istilah keilmuan disebut sebagai *Virtues* (Kebajikan). Pada lapisan selanjutnya *Virtues* dipahami dan dapat dijadikan pegangan oleh subjek setelah melalui proses pemikiran dan pengalaman dari dirinya sendiri atau dari orang lain.<sup>100</sup>

Kepercayaan kepada Tuhan dijelaskan subjek bahwa subjek mendapatkan hikmah dan pelajaran hidup dari peristiwa yang dialami, subjek percaya bahwa tiap-tiap yang bernyawa akan merasakan kematian, serta semua peristiwa yang terjadi atas izin dari Allah SWT, dan peristiwa tersebut menjadikan semua subjek lebih mandiri dan lebih sabar dalam menjalani hidup. Subjek juga meyakini bahwa peristiwa ini merupakan takdir terbaik baginya yang Allah SWT percayakan kepadanya. Manusia hanya bisa berencana, namun Allah lah yang menetapkan. Allah tahu mana yang terbaik untuk hamba-Nya, sebagaimana dijelaskan dalam surat al-Baqarah ayat 216 yang bunyinya:

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا  
شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ □

Terjemahnya:

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui. (Al-Baqarah/2:216)”<sup>101</sup>

<sup>100</sup> Bagus Riyono, *Motivasi Dengan Perspektif Islam*, (Yogyakarta, 2010), h.293

<sup>101</sup>Departemen Agama RI. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

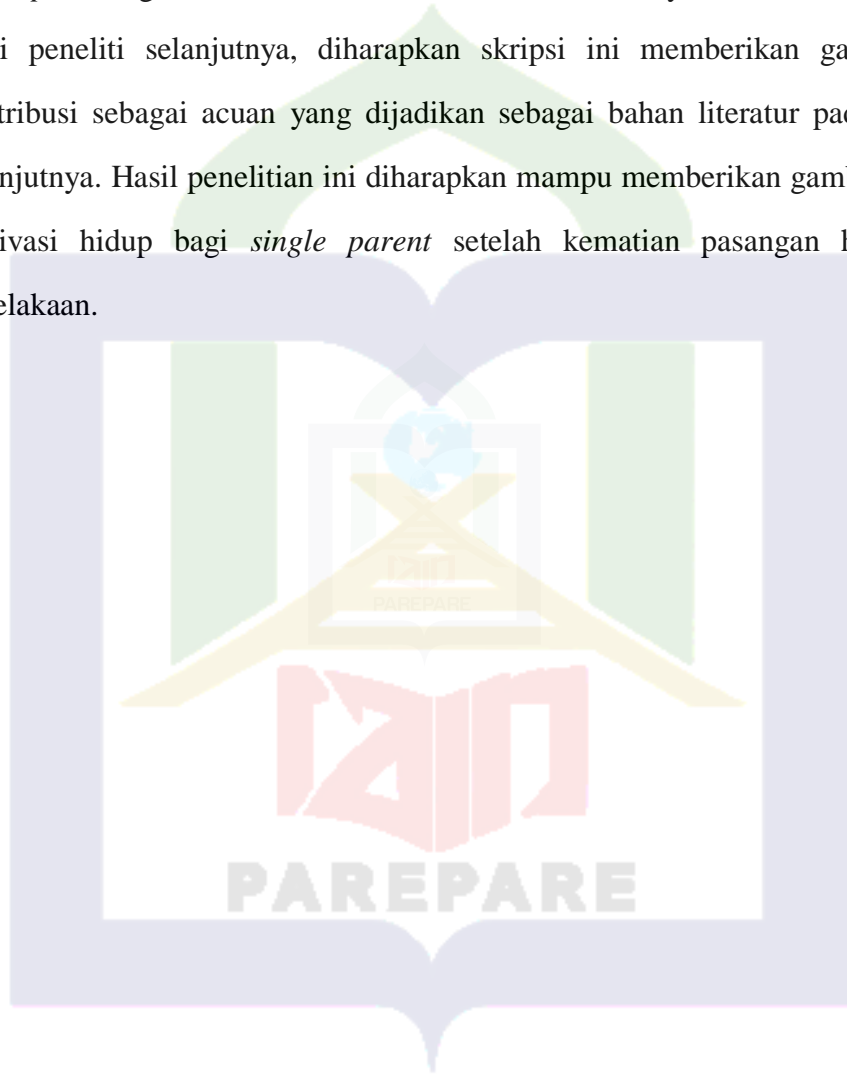
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kematian pasangan hidup akibat kecelakaan menyebabkan pasangan yang ditinggalkan mengalami dampak psikologis seperti terpukul, marah, kecewa, syok, frustrasi. Kondisi ini membuat *single parent* merasakan perasaan-perasaan negatif seperti mudah marah, menghindari interaksi sosial, mengurung diri, hingga nafsu makan menurun. Perasaan-perasaan negatif akan semakin dirasakan *single parent* apabila berada dalam kondisi-kondisi yang membuatnya mengingat pasangannya yang telah meninggal, seperti pada saat ada acara keluarga, bulan Ramadhan, Lebaran, hingga pada saat mengurus anak sendirian.
2. Bentuk motivasi terbesar yang menguatkan *single parent* ada pada keyakinannya atas Allah SWT yang dikuatkan atas kehadiran anak, dimana *single parent* merasa harus tetap melanjutkan kehidupannya walaupun sebagai seorang *single parent*, karena ada anak yang harus mereka rawat dan besarkan seorang diri. Bagi seorang *single parent*, anak adalah bentuk dari kekuatan yang timbul dalam dirinya atas seluruh kesedihan yang menimpanya. Seorang *single parent* juga menaruh harapan yang besar bagi anak-anaknya, agar kelak bisa tumbuh dengan baik dan sukses dari hasil kerja kerasnya. Kematian pasangan hidup akibat kecelakaan juga membuat seorang *single parent* merasakan kekhawatiran atas kejadian serupa akan dialami oleh anggota keluarga atau kerabat terdekatnya.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka yang dapat penulis sarankan:

1. Bagi pihak-pihak yang berada disekitar *single parent*, seperti keluarga, anak dan masyarakat diharapkan agar dapat membantu dan berpartisipasi dalam rangka memberi dukungan berupa komunikasi, perhatian dan waktu berkumpul bersama *single parent* agar tidak terus berlarut dalam kesedihannya.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan skripsi ini memberikan gambaran dan kontribusi sebagai acuan yang dijadikan sebagai bahan literatur pada penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran bentuk motivasi hidup bagi *single parent* setelah kematian pasangan hidup akibat kecelakaan.



## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

SAFITRI, A. (2020). *Kebermaknaan Hidup pada Single Parent yang disebabkan Kematian Pasangan* (Doctoral dissertation, Universitas Bosowa).

Naufaliasari, A. (2013). *Resiliensi pada Wanita dewasa awal pasca kematian pasangan* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).

Hasanah, S. F. (2017). Work family conflict pada single parent. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 1(2), 381-398.

Widya, S. M. (2021). *Penyesuaian Diri Ayah yang Berstatus Single Parent* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).

Ifdil, & Taufik. (2012). *Upaya Peningkatan dan Pengembangan Resiliensi Siswa di Sumatera Barat. Pedagogi Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, XII (2), 115–121.

Qintari, Adela Alif dan Diana Rahmasari, *Resiliensi Ibu Single Parent Dengan Anak Autism*, *Jurnal Penelitian Psikologi* (online) Jilid 8, No. 1 Tahun 2021

Lestari, F. A., & Mariyati, L. I. (2016). Resiliensi ibu yang memiliki anak down syndrome di Sidoarjo. *Psikologia: Jurnal Psikologi*, 3(1), 141–155.

Weldegabreal, R. (2014). *Qualitative Study on Single Mothers' Experience of Raising their Dependent Children: A case in Lideta Sub City of Addis Ababa*. Tesis. Addis Ababa University

Richardson, G. E. (2002). The Metatheory of Resilience and Resiliency. *Journal of Clinical Psychology* 58(3), 307-21.

Utz, R.L., Reidy, E.B., Carr, D., Nesse, R., & Wortman, C. (2004). The Daily Consequences of Widowhood: The Role of Gender and Intergenerational

- Transfers on Subsequent Housework Performance. *Journal of Family Issues*, 25 (5), 683-712.
- Ahsyari, E. R. N. (2014). Kelelahan emosional dan Strategi coping pada wanita *single Parent* (Studi kasus *single parent* di Kabupaten Paser). *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(3).
- Putri, D. K. (2015). Pengaruh motivasi, aktivitas, dan pemenuhan tugas perkembangan terhadap kepuasan hidup lansia duda dan janda.
- Gayatri, F. E., Permadi, A. S., & Psi, S. (2016). *Resiliensi pada janda cerai mati* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Zuhdi, M. S. (2019). Resiliensi Pada Ibu Single Parent. *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, 3(1).
- Sissilia, V., & Falah, F. (2020). Resiliensi *Single Mother* Pasca Perceraian. *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 13(1), 68-77.
- Larasati, N., Hidayat, A., & Muliadi, R. (2022). Gambaran Resiliensi *Single Mother* Setelah Perceraian di Desa Kecamatan Perhentian Raja. *Journal of Islamic and Contemporary Psychology (JICOP)*, 2(2), 99-109.
- Widyataqwa, A. C., & Rahmasari, D. (2021). Resiliensi Istri Selepas Kematian Suami Akibat Covid-19. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(9), 103-118.
- AMIR, A. R. MAKNA SOSIAL SUMANGE' TEALARA TERHADAP IMPLEMENTASI MOTIVASI HIDUP *SINGLE PARENT*.
- Zulfiana, U. (2013). Menjanda pasca kematian pasangan hidup. *Jurnal Online Psikologi*, 1(1), 1-10.
- Hasanah, U., & Retnowati, S. (2017). Dinamika resiliensi Ibu single parent dengan anak tuna ganda. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 3(3), 151-161.

- Adriani, S., & Prastiti, W. D. (2015). *Makna hidup pada perempuan single parent karena bercerai* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Bimantara, G. B., Retnoningtias, D. W., & Dewi, N. N. A. I. (2022). Gambaran Resiliensi Pada Single Mother Pasca Kematian Pasangan. *JURNAL PSIMAWA*, 5(2), 104-108.
- Sari, I. P., Ifdil, I., & Yendi, F. M. (2019). Resiliensi pada single mother setelah kematian pasangan hidup. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 4(3), 78-82.
- Maripadang, S. (2013). Peran single parent dalam menjalankan fungsi keluarga. *Skripsi: Universitas Hasanuddin*.
- BERCERAI, K., & ADRIANI, S. MAKNA HIDUP PADA PEREMPUAN SINGLE PARENT.
- HAMDANI, A. (2012). *KONDISI PSIKOLOGIS PADA KELUARGA SINGLE PARENT PASCA PERCERAIAN* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Gayatri, F. E., Permadi, A. S., & Psi, S. (2016). *Resiliensi pada jandaceraimati* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Kurniawati, R. (2021). *Resiliensi Pada Single Mother setelah kematian pasangan hidup di dusun Gondang Desa Sekoto* (Doctoral dissertation, IAIN KEDIRI).
- Masni, H. (2017). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 5(1), 34-45.
- Irfan Muhammad Al-Amin,  
<https://katadata.co.id/safrezi/berita/61e8000dee36c/motivasi-adalah-hasrat-atau-dorongan-berikut-penjelasan-nya>
- Aris, <https://www.gramedia.com/literasi/teori-sosiologi/>

Zuhdi, M. S. (2019). Resiliensi Pada Ibu Single Parent. *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, 3(1).

Andi, Mappiare. 2013. Tipe-tipe Metode Riset Kualitatif untuk Eksplanasi Sosial Budaya dan Bimbingan Konseling. Malang: Elang Mas.

Sunggono Bambang. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Moleong, Lexy J. 2000. *MetodepenelitianKualitatif*, Cet II. Bandung: PT. RemajaRosdakarya.

Somantri, G. R. (2005). Memahami metode kualitatif. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 9(2), 57-65.

Patton, M. Q. (2009). Metode evaluasi kualitatif.

Aritonang, D. E. (2023). Peran PAK dalam Proses Penyembuhan Mental Remaja yang Berduka Berdasarkan Teori 5 Stages of Grief. *Apostolos: Journal of Theology and Christian Education*, 3(2), 109-1117.



# LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : Jl. Amal Baktri No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21301 📠 (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2327/ln.39/FUAD.03/PP.00.9/11/2023

17 November 2023

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Walikota Parepare

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare  
di

KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NUR ALIA  
Tempat/Tgl. Lahir : PINRANG, 29 Oktober 2000  
NIM : 19.3200.040  
Fakultas / Program Studi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Bimbingan Konseling Islam  
Semester : IX (Sembilan)  
Alamat : JLN. JEND AHMAD YANI KM 6 KELURAHAN LAPADDE KECAMATAN  
UJUNG KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Walikota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**ANALISIS MOTIVSI HIDUP SINGLE PARENT SETELAH KEMATIAN PASANGAN HIDUP AKIBAT  
KECELAKAAN DI KOTA PAREPARE**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Nopember sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,




Dr. A. Nurkidam, M.Hum.  
NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



SRN IP0000956



**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id*

---

**REKOMENDASI PENELITIAN**  
**Nomor : 956/IP/DPM-PTSP/11/2023**

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.  
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.  
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

**MENGIZINKAN**

KEPADA  
 NAMA : **NUR ALIA**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**  
 Jurusan : **BIMBINGAN KONSELING ISLAM**  
 ALAMAT : **BTN PEPABRI BLOK E6/01 PAREPARE**  
 UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **ANALISIS MOTIVASI HIDUP SINGLE PARENT SETELAH KEMATIAN PASANGAN HIDUP AKIBAT KECELAKAAN DI KOTA PAREPARE**


LOKASI PENELITIAN : **KECAMATAN SE KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **24 November 2023 s.d 22 Desember 2023**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung  
 b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**  
 Pada Tanggal : **27 November 2023**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
 KOTA PAREPARE**



**Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM**  
 Pembina Tk. 1 (IV/b)  
 NIP. 19741013 200604 2 019

**Biaya : Rp. 0.00**

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdapat di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)





PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE  
KECAMATAN SOREANG

Jalan Laupe No. 163 Parepare, Telepon (0421) 25694, Kode Pos 91131  
Email : [soreangkecamatan@gmail.com](mailto:soreangkecamatan@gmail.com), Website : [soreang.pareparekota.go.id](http://soreang.pareparekota.go.id)

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**  
Nomor : 873.3/ 25 /KCS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. HARIYADI, SE  
Nip : 19801104 201001 1 015  
Jabatan : Sekretaris Camat Soreang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswi yang tersebut di bawah ini :

Nama : NUR ALIA  
Universitas/Lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Alamat : BTN Pepabri Blok E6/01, Kota Parepare

Telah selesai melakukan penelitian di Wilayah Kecamatan Se Kota Parepare selama 1 bulan terhitung mulai tanggal 24 November 2023 s/d 22 Desember 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi/Tesis Penelitian yang berjudul : " ANALISIS MOTIVASI HIDUP SINGLE PARENT SETELAH KEMATIAN PASANGAN HIDUP AKIBAT KECELAKAAN DI KOTA PAREPARE".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

H. HARIYADI, SE  
NIP. 19801104 201001 1 015  
Sekretaris Camat  
Kecamatan Soreang, Kota Parepare

**Tembusan :**

1. Walikota Parepare sebagai Laporan;
2. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare di Parepare;
3. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare;
4. Arsip.



PEMERINTAH KOTA PAREPARE  
KECAMATAN UJUNG  
Jalan Mattirotasi Nomor 22 Parepare, Telp. (0421) 21165  
Kode Pos 91111, Email : [ujung@pareparekota.yahoo.com](mailto:ujung@pareparekota.yahoo.com)  
Website : [www.ujung.pareparekota.go.id](http://www.ujung.pareparekota.go.id)

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor : 070 / 24 / Ujung

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HAI DAL, S.Sos  
Jabatan : Sekretaris Kecamatan  
Nip : 19860115 200502 1 001  
Alamat Kantor : Jl. Mattirotasi No. 22 Parepare

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : NUR ALIA  
Tempat / Tgl lahir : Pinrang, 29 Oktober 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Alamat : BTN Pebabri Blok E6/01 Kota Parepare

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian/Wawancara di Kecamatan Ujung Kota Parepare, dengan judul keterangan "Analisis Motivasi Hidup Single Parent Setelah Kematian Pasangan Hidup Akibat Kecelakaan Di Kota Parepare" berdasarkan Surat Rekomendasi Penelitian nomor : 956/IP/DPM-PTSP/11/2023 tanggal 27 November 2023 Lokasi Penelitian : Di Kecamatan se - Kota Parepare.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 28 Desember 2023

HAI DAL, S.Sos  
Sekretaris Kecamatan,



HAI DAL, S.Sos  
Pangkat : Penata, III/c  
NIP : 19860115 200502 1 001



PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE  
KECAMATAN BACUKIKI BARAT

Jalan Chalik No. 8, Kode Pos 91122 Tlp. ( 0421 ) 23527  
Website : <https://bacukiki Barat.pareparekota.go.id/>, e-mail : [bacukiki Barat@gmail.com](mailto:bacukiki Barat@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor : 000.9.1/18/Bck.Brt

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ARDIANSYAH ARIFUDDIN, S.STP., M.Si**  
Jabatan : **Camat Bacukiki Barat**  
Nip. : **19820127 200112 1 003**

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **NUR ALIA**  
Tempat/Tgl Lahir : **Pinrang, 29 Oktober 2000**  
Jenis Kelamin : **Perempuan**  
Pekerjaan : **Pelajar / Mahasiswa**  
Jurusan : **Bimbingan Konseling Islam**  
Alamat : **BTN Pepabri Blok E6/012 Parepare**

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Wilayah Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare terhitung mulai tanggal 24 November 2023 s.d 22 Desember 2023 dengan judul penelitian "**ANALISI MOTIVASI HIDUP SINGLE PARENT SETELAH KEMATIAN PASANGAN AKIBAT KECELAKAAN DI KOTA PAREPARE**".

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan diparepare  
Pada tanggal, 27 Desember 2023

**CAMAT BACUKIKI BARAT,**



**ARDIANSYAH ARIFUDDIN, S.STP., M.Si**  
Pembina (IV/b)  
NIP. 19820127 200112 1 003

**Tembusan :**

1. Walikota Parepare (sebagai laporan) di Parepare
2. Peninggal



NAMA MAHASISWA : NUR ALIA  
 NIM : 19.3200.040  
 FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
 PRODI : BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
 JUDUL : ANALISIS MOTIVASI HIDUP *SINGLE PARENT*  
 SETELAH KEMATIAN PASANGAN HIDUP  
 AKIBAT KECELAKAAN DI KOTA PAREPARE

#### Instrumen Penelitian

1. Sudah berapa lama Anda menjadi *single parent* (orang tua tunggal)?
2. Bagaimana perasaan Anda pada saat pertama mengetahui bahwa pasangan Anda meninggal dunia karena kecelakaan?
3. Apakah Anda merasa terpukul dan mengalami tekanan batin atas kepergian pasangan hidup Anda karena kecelakaan?
4. Apakah Anda mengalami tekanan emosional pasca peristiwa kematian pasangan Anda akibat kecelakaan?
5. Bentuk tekanan emosional apa saja yang Anda alami akibat kematian pasangan Anda akibat kecelakaan?

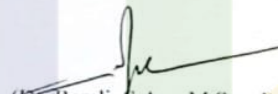
6. Berapa lama Anda mengalami kondisi psikologis yang tidak stabil atau tidak nyaman seperti rasa cemas atau stress karena peristiwa kehilangan pasangan Anda akibat kecelakaan?
7. Pada saat-saat apa saja Anda masih sering memikirkan pasangan Anda yang telah meninggal akibat kecelakaan?
8. Bagaimana cara Anda untuk menangani rasa sedih, marah atau kecewa yang timbul akibat kematian pasangan Anda karena kecelakaan?
9. Kekhawatiran apa yang Anda rasakan selama Anda menjadi seorang Single parent akibat kecelakaan?
10. Apa yang membuat Anda akhirnya bangkit dari rasa sedih dan keterpurukan Anda atas peristiwa kehilangan pasangan akibat kecelakaan?
11. Bagaimana Anda mengelola perasaan sedih dan marah akibat peristiwa kehilangan pasangan Anda karena kecelakaan?
12. Apa yang membuat Anda yakin bahwa Anda mampu untuk menjalani status baru Anda sebagai *Single Parent*?
13. Bagaimana cara Anda meyakinkan diri Anda untuk dapat terus menjalani hidup walaupun telah ditinggalkan pasangan Anda karena kecelakaan?
14. Apa yang membuat Anda bertahan dengan status *single parent* yang saat ini Anda jalani?
15. Apa yang menjadi kekhawatiran Anda terhadap masa depan dengan status Anda sebagai Single parent akibat kecelakaan?
16. Bagaimana cara Anda mengolah rasa kekhawatiran tersebut?
17. Apa harapan Anda terhadap masa depan Anda sebagai Single parent akibat kecelakaan?

18. Apakah Anda menemukan hikmah dan pelajaran hidup setelah peristiwa kematian pasangan hidup?

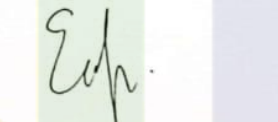
Setelah mencermati instrument dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrument tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 10 November 2023

Pembimbing Utama

  
(Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos. I)  
NIP. 197612312009011047

Pembimbing Pendamping

  
(Emilia Mustary, M.Psi)  
NIP. 199007112018012001



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Nama Lengkap : ERNASARI

Umur : 23 TAHUN

Jenis Kelamin : PEREMPUAN

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Nur Alia untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Analisis Motivasi Hidup Single Parent Setelah Kematian Pasangan Hidup Akibat Kecelakaan di Kota Parepare*"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 10 Desember 2023

Yang bersangkutan



ERNASARI

PAREPARE



### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Nama Lengkap : *Muhammad Akbar Mejid*

Umur : *35 Tahun*

Jenis Kelamin : *Laki-laki*

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Nur Alia untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "**Analisis Motivasi Hidup *Single Parent* Setelah Kematian Pasangan Hidup Akibat Kecelakaan di Kota Parepare**"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 18 Desember 2023

Yang bersangkutan



*Muhammad Akbar Mejid*



PAREPARE

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Nama Lengkap : *Heriyanto*

Umur : *32 tahun*


Jenis Kelamin : *Laki-laki*

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Nur Alia untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Analisis Motivasi Hidup *Single Parent* Setelah Kematian Pasangan Hidup Akibat Kecelakaan di Kota Parepare"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 22 Desember 2023

Yang bersangkutan

  
.....  
*Heriyanto*

  
PAREPARE

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Nama Lengkap : *Asmawati*

Umur : *40 tahun*

Jenis Kelamin : *Perempuan*

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Nur Alia untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Analisis Motivasi Hidup *Single Parent* Setelah Kematian Pasangan Hidup Akibat Kecelakaan di Kota Parepare"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 08 Desember 2023

Yang bersangkutan



ASMAWATI



PAREPARE

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Nama Lengkap : Cageria

Umur : 32 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Nur Alia untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Analisis Motivasi Hidup Single Parent Setelah Kematian Pasangan Hidup Akibat Kecelakaan di Kota Parepare*"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 03 Desember 2023

Yang bersangkutan



Cageria

PAREPARE

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Nama Lengkap : NIAR KADIR

Umur : 32 TAHUN

Jenis Kelamin : PEREMPUAN

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Nur Alia untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Analisis Motivasi Hidup *Single Parent* Setelah Kematian Pasangan Hidup Akibat Kecelakaan di Kota Parepare"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 25 November 2023

Yang bersangkutan



NIAR KADIR .....

PAREPARE









Subjek 1

Nama : Niar Kadir

Hari/Tanggal : Sabtu/25 November 2023

Alamat : Bukit Harapan Jompie Soreang

NO	Pertanyaan	Verbatim	Reduksi Data	Coding
1.	Sudah berapa lama Anda menjadi <i>single parent</i> (orangtua tunggal)?	Sudahh, yah kira-kira hampir 2 tahun.	2 tahun.	Masa menjadi <i>single parent</i>
2.	Bagaimana perasaan Anda pada saat pertama mengetahui bahwa pasangan Anda meninggal dunia karena kecelakaan?	Eeee perasaan saya? Aduhh syokk dan terpukul dek, karna yah kan setauku ini suamiku pamit pergi kerja pas malam setelah isya, dia pamit karna katanya orang yang diincar-incar itu ada di parepare dan sedangkan lakukan transaksi di Pelabuhan parepare. Tapi, tengah malam dapat kabar bahwa beliau itu kecelakaan dan dilarikan ke rumah sakit katanya temannya, siapa yang nda syokk dapat kabar begitu yah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Perasaan Syok</li> <li>➤ Perasaan terpukul.</li> </ul>	Kondisi Emosional
3.	Apakah Anda merasa terpukul dan mengalami tekanan batin atas kepergian pasangan hidup	Iyaa sudah pasti mi mengalami yah, bukan main itu sakitnya dan sedihnya itu saya rasa pas dapat berita seperti itu.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Sakit hati.</li> <li>➤ Sedih.</li> </ul>	Kondisi Emosional

	Anda karena kecelakaan?			
4.	Apakah Anda mengalami tekanan emosional pasca peristiwa kematian pasangan Anda akibat kecelakaan?	Iyaa sudah pasti ada	➤ Mengalami tekanan emosional	Tekanan emosional
5.	Bentuk tekanan emosional apa saja yang Anda alami akibat kematian pasangan Anda akibat kecelakaan?	Seperti kesedihan berlebihan dan terus menerus, tidak adanya nafsu makan, kalau ada sesuatu yang apalagi itu, yang nda sesuai dengan kemauan ta toh? Disitu langsung muncul perasaan emosi begitu-begitu karna pasangannya kita sudah tidak ada, kita juga sudah tidak bisa kompromi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Sedih berlebihan</li> <li>➤ Tidak ada nafsu makan.</li> <li>➤ Mudah emosi.</li> </ul>	Tekanan Emosional
6.	Berapa lama Anda mengalami kondisi psikologis yang tidak stabil atau tidak nyaman seperti rasa cemas atau stress karena peristiwa kehilangan pasangan Anda akibat kecelakaan?	Eee menghampiri 2 tahun, yah mulai beliau meninggalkan saya dan anak-anakku sampai sekarang-sekarang juga masih begitu.	➤ Hampir 2 tahun	Waktu untuk pulih

7.	Pada saat-saat apa saja Anda masih sering memikirkan pasangan Anda yang telah meninggal akibat kecelakaan?	Pada saat kalau anak-anakku pergi sekolah terus saya sendirian dirumah, sama pas ada acara-acara keluarga disitulah saya selalu ingat lagi beliau, ingat lagi kenapa yah beliau tinggalkan saya secepat ini.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Anak-anak ke sekolah.</li> <li>➤ Sendirian di rumah</li> <li>➤ Acara keluarga.</li> </ul>	Masa-masa mengingat.
8.	Bagaimana cara Anda untuk menangani rasa sedih, marah atau kecewa yang timbul akibat kematian pasangan Anda karena kecelakaan?	Yah saya berusaha berbaur dengan keluarga cerita-cerita hal lain yang bisa buat ka lupa akan rasa sedihku, terkadang juga saya memilih untuk tidak hadir kalau ada acara-acara atau kumpul-kumpul keluarga begitu untuk menghindari juga yah kesedihan yang berlarut-larut.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Berbaur dengan keluarga yang lain.</li> <li>➤ Bercerita untuk melupakan rasa sedih.</li> <li>➤ Menghindari acara keluarga besar.</li> </ul>	Penanganan kesedihan.
9.	Kekhawatiran apa yang Anda rasakan selama Anda menjadi seorang <i>single parent</i> akibat kecelakaan?	Ohh kalau itu yah saya selalu khawatir kalau anakku itu kekurangan kasih sayang, saya takut anakku itu merasakan kesedihan yang mendalam juga.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Khawatir anak kurang kasih sayang.</li> <li>➤ Takut anak juga merasakan kesedihan yang mendalam</li> </ul>	Kekhawatiran sebagai <i>single parent</i>
10.	Apa yang membuat Anda akhirnya bangkit dari rasa sedih dan keterpurukan Anda atas peristiwa	Anak, iya anak karna biar bagaimana saya harus kuat demi anak-anakku dek.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menguatkan diri</li> </ul>	Motivasi untuk bangkit

	kehilangan pasangan akibat kecelakaan?			
11.	Bagaimana Anda mengelola perasaan sedih dan marah akibat peristiwa kehilangan pasangan Anda karena kecelakaan?	Aii susah sekali dek, apadiah paling saya masuk kamarku menyendiri lupakan sedihku dengan menangis supaya merasa lega ka juga dek begitu-begitu ji, kadang juga keluar ka bawa anakku jalan-jalan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menyendiri.</li> <li>➤ Menangis.</li> </ul>	Pengelolaan perasaan.
12.	Apa yang membuat Anda yakin bahwa Anda mampu untuk menjalani status baru Anda sebagai <i>single parent</i> ?	Anak, karna kan kalau bukan saya yang berusaha kuatkan diriku siapa lagi? Ada anakku yang masih panjang kasian perjalannya mereka.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Berusaha menguatkan diri sendiri</li> </ul>	Keyakinan
13.	Bagaimana cara Anda meyakinkan diri Anda untuk dapat terus menjalani hidup walaupun telah ditinggalkan pasangan Anda karena kecelakaan?	Yakin sama tuhan, bisa ki jalani.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Berserah diri kepada Tuhan.</li> </ul>	Cara meyakinkan
14.	Apa yang membuat Anda bertahan dengan status <i>single parent</i> yang saat ini Anda jalani?	Yang buat saya bertahan sampe sekarang itu saya mau fokuskan dulu semuanya ke anak saya, terkait pendidikannya dan lain-lain, saya takut kalau terbagi	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memfokuskan diri kepada anak</li> </ul>	Bertahan dengan status <i>single</i>

		nanti kasih sayangku kalau saya menikah lagi.		
15.	Apa yang menjadi kekhawatiran Anda terhadap masa depan dengan status Anda sebagai <i>single parent</i> akibat kecelakaan?	Kekhawatiranku itu eee apa namanya, takut anakku merasa kurang setelah meninggal ayahnya, kadang berfikir ka bilang tidak ada je damping ka besarkan dan didik anakku e, susah.	➤ Khawatir dalam hal membesarkan dan mendidik anak.	Kekhawatiran terhadap masa depan
16.	Bagaimana cara Anda mengolah rasa kekhawatiran tersebut?	Ku semangat mama diriku, ku ikuti terus perkembangannya anakku, saya carikan cara bagaimana ini anak-anakku tidak merasa kurang kasih sayangnya, pokoknya saya selalu berusaha untuk penuhi semua.	➤ Menyemangati diri sendiri.	Penyesuaian diri
17.	Apa harapan Anda terhadap masa depan Anda sebagai <i>single parent</i> akibat kecelakaan?	Harapanku itu semoga sukses kedepannya anak-anakku walaupun sendiri meka besarkan i biar sudah tidak ada bapaknya toh.	➤ Berharap agar anak-anak sukses di masa depan.	Harapan
18.	Apakah Anda menemukan hikmah dan pelajaran hidup setelah peristiwa kematian pasangan	Iyaa, hikmahnya itu kita menjadi seorang wanita yang kuat, eee anunya ee pelajarannya itu yah kalau kita memang harus terbiasa mandiri, tidak bisa ki	➤ Menjadi wanita kuat. ➤ Mandiri.	

hidup akibat kecelakaan?	selalu bergantung sama orang lain, karna kalau begini mi keadaan mau tidak mau, siap tidak siap yah harus di jalani, ini mi hikmahnya mungkin, bisa ka mandiri, jadi ibu sekaligus ayah yang kuat untuk anak-anakku.	Hikmah dan pelajaran hidup
--------------------------	--	----------------------------

Subjek 2

Nama : Cageria

Hari/Tanggal : Minggu/03 Desember 2023

Alamat : Takkalao Soreang

NO	Pertanyaan	Verbatim	Coding	KET
1.	Sudah berapa lama Anda menjadi <i>single parent</i> (orang tua tunggal)?	Kayaknya hampir mi 2 tahun kalau tidak salah.	2 Tahun	Masa menjadi <i>single parent</i>
2.	Bagaimana perasaan Anda pada saat pertama mengetahui bahwa pasangan Anda meninggal dunia karena kecelakaan?	Perasaanku itu seperti ku rasa kalau mimpi ka pas itu kejadian, tidak menyangka ka juga, seperti itu kalau batinku menangis tapi tidak bisa keluar air mataku sesak ku rasa saking sakitnya itu perasaanku.	➤ Tidak menyangka. ➤ Sesak.	Kondisi Emosional
3.	Apakah Anda merasa terpukul dan mengalami tekanan batin atas kepergian	Wahh sudah pasti yah apalagi ini kejadian tidak pernah ku duga kalau akan saya alami ini nanti kasihan, weee sedih sekali	➤ Merasa terpukul.	Kondisi Emosional

	pasangan hidup Anda karena kecelakaan?	rasanya.		
4.	Apakah Anda mengalami tekanan emosional pasca peristiwa kematian pasangan Anda akibat kecelakaan?	Iyaa ada perasaan marah dan kecewa sekali kenapa ini kejadian harus ku alami.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Marah.</li> <li>➤ Kecewa.</li> </ul>	Tekanan Emosional
5.	Bentuk tekanan emosional apa saja yang Anda alami akibat kematian pasangan Anda akibat kecelakaan?	Selalu ka ji sedding mau marah biar anu kecil ji, ku suka baring terus di kamarku kayak malas ka ketemu orang, gampang sedih, menurun nafsu makan, menangis juga sering ka.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mudah marah.</li> <li>➤ Malas bertemu orang lain.</li> <li>➤ Gampang sedih.</li> <li>➤ Nafsu makan menurun.</li> <li>➤ Menangis.</li> </ul>	Tekanan Emosional
6.	Berapa lama Anda mengalami kondisi psikologis yang tidak stabil atau tidak nyaman seperti rasa cemas atau stress karena peristiwa kehilangan pasangan Anda akibat kecelakaan?	Sampai sekarang ini masih selalu nak, apalagi kalau di cerita lagi tentang dia, atau pas anak-anakku itu tidur sering sekali ka kayak stress ka sedding karna na tinggalkan meka suamiku nak	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Masih merasakan kondisi psikologis yang tidak stabil sampai saat ini.</li> </ul>	Waktu untuk pulih
7.	Pada saat-saat apa saja Anda masih sering memikirkan	Itu tadi kalau anakku tidur mi kasian, biasa juga kalau ada acara terus kumpul semua	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pada saat anak tidur.</li> <li>➤ Acara keluarga.</li> <li>➤ Bulan Ramadhan.</li> </ul>	Masa-masa

	pasangan Anda yang telah meninggal akibat kecelakaan?	keluarga, sama pas bulan puasa dan lebaran, karna yah ini tahun kedua saya jalani hidupku tanpa suamiku ini nak.	➤ Lebaran.	mengingat
8.	Bagaimana cara Anda untuk menangani rasa sedih, marah atau kecewa yang timbul akibat kematian pasangan Anda karena kecelakaan?	Tenangkan diri saja, makanya saya itu sekarang ku usahakan selalu ada kegiatanku, supaya tidak suka merenung sendiri, karna kalau sendiri ka menghayal, pasti ku ingat si lagi sedih ka lagi.	➤ Menenangkan diri. ➤ Menyibukkan diri.	Penanganan Kesedihan
9.	Kekhawatiran apa yang Anda rasakan selama Anda menjadi seorang <i>single parent</i> akibat kecelakaan?	Khawatir bilang bisa mo ga ro ku besarkan anakku, ku sekolahkan baik-baik, ku didik baik-baik dalam keadaanku yang begini, sendiri.	➤ Khawatir dalam membesarkan dan menyekolahkan anak.	Kekhawatiran sebagai <i>single parent</i>
10.	Apa yang membuat Anda akhirnya bangkit dari rasa sedih dan keterpurukan Anda atas peristiwa kehilangan pasangan akibat kecelakaan?	Iyaa kan karna anak dipikir to, kalau begini terus ka siapa mi mau urus anakku, na ini saya semua anakku bergantung sama saya meni sekarang.	➤ Anak	Motivasi untuk bangkit
11.	Bagaimana Anda mengelola perasaan	Tidak terus-terus pikir itu kejadian, pokoknya sibukkan	➤ Menyibukkan diri	



	sedih dan marah akibat peristiwa kehilangan pasangan Anda karena kecelakaan?	diri saja.		Pengelolaan Perasaan
12.	Apa yang membuat Anda yakin bahwa Anda mampu untuk menjalani status baru Anda sebagai <i>single parent</i> ?	Anak-anakku, saya selalu berusaha kasi yakin diriku sendiri bahwa bisa ka ini InsyaAllah lanjutkan hidupku walaupun sudah jadi janda.	➤ Yakin terhadap kemampuan diri sendiri	Keyakinan
13.	Bagaimana cara Anda meyakinkan diri Anda untuk dapat terus menjalani hidup walaupun telah ditinggalkan pasangan Anda karena kecelakaan?	Sabar terus saja yahh, itu selalu saya tanamkan mungkin Allah percaya bahwa ini takdir terbaik untuk saya.	➤ Percaya bahwa ini takdir terbaik.	Cara meyakinkan
14.	Apa yang membuat Anda bertahan dengan status <i>single parent</i> yang saat ini Anda jalani?	Saya mau fokuskan diriku untuk anak-anakku saja dulu, kalau sekarang seperti sedding kalau tidak ada mi rasa-rasaku mau menikah lagi.	➤ Memfokuskan diri kepada anak.	Bertahan dengan status <i>single parent</i> .
15.	Apa yang menjadi kekhawatiran Anda terhadap masa depan dengan status Anda	Saya khawatir anakku merasa kurang kasih sayang, saya takut kalau saya tidak bisa biyai anak-anakku sekolah sampai	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Khawatir anak kurang kasih sayang.</li> <li>➤ Khawatir biaya sekolah anak.</li> </ul>	Kekhawatiran terhadap masa

	sebagai <i>single parent</i> akibat kecelakaan?	sukses karna kan kalau saya apaji ini pedagang kecil jek nak.		depan
16.	Bagaimana cara Anda mengolah rasa kekhawatiran tersebut?	Ini mi buka ka usaha kecil-kecil begini menjual ka kemudian kalau ada untung atau ada rejeki di tabung lagi untuk masa depan.	➤ Membuka usaha sebagai tabungan masa depan.	Penyesuaian diri
17.	Apa harapan Anda terhadap masa depan Anda sebagai <i>single parent</i> akibat kecelakaan?	Harapanku semoga saya bisa jadi ibu yang baik, bisaenuhi kebutuhannya anakku semua, yahh pasti begitu semua pemikirannya orangtua yahh kalau ditanya tentang harapan untuk masa depan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menjadi ibu yang baik.</li> <li>➤ Memenuhi kebutuhan anak-anaknya.</li> </ul>	Harapan
18.	Apakah Anda menemukan hikmah dan pelajaran hidup setelah peristiwa kematian pasangan hidup akibat kecelakaan?	Uhhh banyak sekali nak MasyaAllah, saya percaya kalau ini takdir terbaik yang tuhan kasi ka, supaya saya bisa jadi perempuan lebih kuat lagi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Takdir terbaik yang diberikan Tuhan.</li> <li>➤ Menjadi Perempuan kuat.</li> </ul>	Hikmah dan pelajaran hidup

Subjek 3

Nama : Asmawati

Hari/Tanggal : Jumat/08 Desember 2023

Alamat : Jl. Pinisi Cappa Galung

NO	Pertanyaan	Verbatim	Coding	KET
1.	Sudah berapa lama Anda menjadi <i>single parent</i> (orangtua tunggal)?	Mau mi satu tahun nak.	1 tahun	Masa menjadi <i>single parent</i>
2.	Bagaimana perasaan Anda pada saat pertama mengetahui bahwa pasangan Anda meninggal dunia karena kecelakaan?	Hancur ki nak, hancur sekali kurasa sakit ka cuma tidak bisa ka jelaskan itu rasa sakitnya bagaimana nak.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Merasa hancur.</li> <li>➤ Sakit hati.</li> </ul>	Kondisi Emosional
3.	Apakah Anda merasa terpukul dan mengalami tekanan batin atas kepergian pasangan hidup Anda karena kecelakaan?	Kalau itu tekanan batin nak tidak ada, tapi kalau itu terpukul e nak terpukul sekali ka tidak ada sakit lebih sakit dari ini nak apalagi begitu mendadak toh.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Merasa terpukul.</li> </ul>	Kondisi Emosional
4.	Apakah Anda mengalami tekanan emosional pasca peristiwa kematian pasangan Anda	Itu nak saya masih seperti tidak terima kenapa cepat sekali na tinggalkan ka, selalu ka itu juga marah sama keadaanku kenapa harus saya rasai begini sekali	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Merasa tidak terima dengan keadaan.</li> </ul>	Tekanan Emosional

	akibat kecelakaan?	sakitnya		
5.	Bentuk tekanan emosional apa saja yang Anda alami akibat kematian pasangan Anda akibat kecelakaan?	Iya nak marah-marah sama keadaanku toh, menangis juga sering sekali, pokoknya kalau ada lagi ku temani cerita-cerita tentang almarhum menangis ka lagi, masuk ka juga kamarku menyendiri karna sedih toh jadi begitu.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Marah.</li> <li>➤ Menangis.</li> <li>➤ Sedih.</li> </ul>	Tekanan Emosional
6.	Berapa lama Anda mengalami kondisi psikologis yang tidak stabil atau tidak nyaman seperti rasa cemas atau stress karena peristiwa kehilangan pasangan Anda akibat kecelakaan?	Sampai sekarang nak tidak bisa pi dilupakan itu, apalagi ini hari jumat, biasanya almarhum pulang ke pare setiap jumat nak, tapi sekarang tidak adami kasian.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Merasakan kondisi psikologis yang tidak stabil sampai saat ini.</li> </ul>	Waktu untuk pulih
7.	Pada saat-saat apa saja Anda masih sering memikirkan pasangan Anda yang telah meninggal akibat kecelakaan?	Setiap saat je nak, masih terbayang-bayang selalu.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Setiap saat.</li> </ul>	Masa-masa mengingat
8.	Bagaimana cara Anda untuk menangani rasa	Pergi ka hibur diriku toh, pergi ka ga olahraga, pergi arisan atau pergi ka wakrop nongkrong	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menghibur diri.</li> <li>➤ Olahraga.</li> <li>➤ Nongkrong.</li> <li>➤ Menyibukkan diri.</li> </ul>	

	sedih, marah atau kecewa yang timbul akibat kematian pasangan Anda karena kecelakaan?	sama teman-temanku, pokoknya ku kasi sibuk diriku dengan begitu supaya bisa ka imbangi itu kesedihanku toh.		Penanganan Kesedihan
9.	Kekhawatiran apa yang Anda rasakan selama Anda menjadi seorang <i>single parent</i> akibat kecelakaan?	Yah begitu mi nak, dipikirkan semua itu bilang bagaimana mi nanti kedepannya ini anakku karna masih ada dua tanggungjawabku toh, bagaimana nanti kasian kedepannya, sanggup jeka ga biyai sekolahnya sampai sukses.	➤ Khawatir akan kesanggupan memenuhi biaya sekolah anak hingga sukses.	Kekhawatiran sebagai <i>single parent</i>
10.	Apa yang membuat Anda akhirnya bangkit dari rasa sedih dan keterpurukan Anda atas peristiwa kehilangan pasangan akibat kecelakaan?	Apadih, ku kasih kuat-kuat saja diriku nak, tidak mau ka na liat anakku sedih terus juga, tapi sepenuhnya belum peka ini bisa pulih betul dari rasa sedihku sama terpurukku juga nak.	➤ Menguatkan diri demi anak.	Motivasi untuk bangkit
11.	Bagaimana Anda mengelola perasaan sedih dan marah akibat peristiwa kehilangan pasangan Anda karena	Istighfar ka saja terus nak kalau sedih terus ka lagi.	➤ Istighfar.	Pengelolaan perasaan

	kecelakaan?			
12.	Apa yang membuat Anda yakin bahwa Anda mampu untuk menjalani status baru Anda sebagai <i>single parent</i> ?	Anakku ji ku liat nak, kalau begitu terus ka sedih terus mengurung diri terus, tidak ada mi tu kasian urus i apalagi keluarga semua pulang semua mi juga.	➤ Anak.	Keyakinan
13.	Bagaimana cara Anda meyakinkan diri Anda untuk dapat terus menjalani hidup walaupun telah ditinggalkan pasangan Anda karena kecelakaan?	Yah yakin ki saja sama tuhan nak, ikhlas ka saja bagaimana ketentuannya tuhan yang na kasi ka, karna tuhan saja yang tau apa yang terbaik untuk hambanya.	➤ Yakin kepada Tuhan. ➤ Ikhlas.	Cara meyakinkan
14.	Apa yang membuat Anda bertahan dengan status <i>single parent</i> yang saat ini Anda jalani?	Tertutup mi perasaanku untuk orang lain nak, satu-satunya itu cuma almarhum, sekarang sampai seterusnya anakku meni ma uku fokuskan diriku.	➤ Menutup perasaan.	Bertahan dengan status single
15.	Apa yang menjadi kekhawatiran Anda terhadap masa depan dengan status Anda sebagai <i>single parent</i> akibat kecelakaan?	Itu tadi nak, ada perasaan khawatir toh tentang sanggup jeka ga dih kira-kira besarkan anakku sendiri, sanggup jeka ga biayai terus ii begitu nak.	➤ Khawatir dalam membesarkan anak.	Kekhawatiran terhadap masa depan
16.	Bagaimana cara Anda mengolah rasa	Saya selalu serahkan sama Allah nak, sama selalu berusaha yang	➤ Berusaha yang terbaik untuk anak.	Penyesuaian

	kekhawatiran tersebut?	terbaik untuk anakku.		diri
17.	Apa harapan Anda terhadap masa depan Anda sebagai <i>single parent</i> akibat kecelakaan?	Harapanku itu semoga saya bisa panjang umur supaya bisa besarkan anakku sampai dia menikah, sampai dia sukses juga Aamiin.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Panjang unur,</li> <li>➤ Mampu membesarkan anak hingga sukses.</li> </ul>	Harapan
18.	Apakah Anda menemukan hikmah dan pelajaran hidup setelah peristiwa kematian pasangan hidup akibat kecelakaan?	Yahh kalau pelajaran hidup ada nak, ini semua cobaan hikmahnya toh betul-betul itu kalau tidak ada suami betul-betul kalau kita jadi orangtua tunggal beripikir keras bagaimana biar bisa ki kasi hidup keluarga yang na tinggalkan toh, begitu nak	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Cobaan hidup.</li> </ul>	Hikmah dan Pelajaran hidup

Subjek 4

Nama : Erna Sari

Hari/Tanggal : Minggu/10 Desember 2023

Alamat : Jl. Menara Soreang

NO	Pertanyaan	Verbatim	Coding	KET
1.	Sudah berapa lama Anda menjadi <i>single parent</i> (orangtua tunggal)?	Sudah 2 tahun 6 bulan dek.	2 tahun 6 bulan	Masa menjadi <i>single parent</i>
2.	Bagaimana perasaan Anda pada saat	Yah pastinya sedihlah dek, seorang istri dengar kabar	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Sedih.</li> <li>➤ Syok.</li> </ul>	

	pertama mengetahui bahwa pasangan Anda meninggal dunia karena kecelakaan?	seperti itu sudah pasti syok, karna almarhum pamit pergi kerja pas pagi itu sehat walafiat malahan sempat dia main dulu sama anak-anaknya juga.		Kondisi Emosional
3.	Apakah Anda merasa terpukul dan mengalami tekanan batin atas kepergian pasangan hidup Anda karena kecelakaan?	Iyalah sudah pasti itu apalagi ini yang pergi tinggalkan ka untuk selama-lamanya itu adalah pasangan hidupku, kayak hilang ku rasa separuh hidupku sekarang dek, bukan lebay tapi begini kenyataannya.	➤ Merasa terpukul.	Kondisi Emosional
4.	Apakah Anda mengalami tekanan emosional pasca peristiwa kematian pasangan Anda akibat kecelakaan?	Iyaa ada saya kadang suka salahkan diriku, andai kutau itu hari hari terakhirnya suamiku hidup pasti ku larang pergi kerja, mau jeka sama dia terus.	➤ Menyalahkan diri sendiri.	Tekanan Emosional
5.	Bentuk tekanan emosional apa saja yang Anda alami akibat kematian pasangan Anda akibat kecelakaan?	Marah, sedih, frustrasi yang begitu semua ku rasa.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Marah.</li> <li>➤ Sedih.</li> <li>➤ Frustrasi.</li> </ul>	Tekanan Emosional
6.	Berapa lama Anda mengalami kondisi psikologis yang tidak stabil atau	Ada enam bulan itu saya menyendiri terus, pokoknya saya menyendiri terus di kamarku, tidak ada nafsu	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ 6 bulan.</li> <li>➤ Menyendiri</li> <li>➤ Tidak nafsu makan.</li> </ul>	



	tidak nyaman seperti rasa cemas atau stress karena peristiwa kehilangan pasangan Anda akibat kecelakaan?	makan sampai-sampai saya kurus sekali.		Waktu untuk pulih
7.	Pada saat-saat apa saja Anda masih sering memikirkan pasangan Anda yang telah meninggal akibat kecelakaan?	Yahh saat bulan ramadhan, saat mengurus anak, saat cari uang sendiri untukenuhi kebutuhannya anak-anakku, apalagi saya punya 3 anak yang paling tua itu baru umur 6 tahun, yang kedua empat tahun, yang terakhir itu 2 tahun, saat-saat seperti itu terasa sekali saya sendirian dan sudah pasti langsung ingat almarhum lagi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Bulan Ramadhan.</li> <li>➤ Lebaran.</li> <li>➤ Mengurus anak.</li> </ul>	Masa-masa mengingat
8.	Bagaimana cara Anda untuk menangani rasa sedih, marah atau kecewa yang timbul akibat kematian pasangan Anda karena kecelakaan?	Caranya yah dengan liat-liat foto dan video kami sama-sama, terus saya pasti langsung shalat terus tidak pernah lupa doakan almarhum, tenang mi ku rasa pasti langsung.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Liat-liat foto dan video bersama.</li> <li>➤ Shalat.</li> </ul>	Penanganan Kesedihan
9.	Kekhawatiran apa yang Anda rasakan	Takut aja kalau tidak bisa bahagiakan anak-anakku terus	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Takut tidak bisa membahagiakan anak.</li> </ul>	

	selama Anda menjadi seorang <i>single parent</i> akibat kecelakaan?	anak-anakku kasih sayangnya tidak terpenuhi dengan baik.	➤ Takut anak-anak tidak terpenuhi kasih sayang.	Kekhawatiran sebagai <i>single parent</i>
10.	Apa yang membuat Anda akhirnya bangkit dari rasa sedih dan keterpurukan Anda atas peristiwa kehilangan pasangan akibat kecelakaan?	Yah anak-anakku dek, anak-anakku jadi penyemangatku jadi bisa ka bangkit lagi, karna saya pikir saya tidak bisa dalam keadaan terpuruk terus soalnya ada anak-anak yang harus saya hidupin dek jadi saya harus bangkit demi si buah hati.	➤ Anak menjadi penyemangat.	Motivasi untuk bangkit
11.	Bagaimana Anda mengelola perasaan sedih dan marah akibat peristiwa kehilangan pasangan Anda karena kecelakaan?	Dengan cara sibuk kerja aja biar tidak kepikiran terus, dan fokus bahagiakan anak-anak dek.	➤ Sibuk bekerja. ➤ Fokus bahagiakan anak.	Pengelolaan perasaan
12.	Apa yang membuat Anda yakin bahwa Anda mampu untuk menjalani status baru Anda sebagai <i>single parent</i> ?	Ku yakinkan terus diriku bisa lewati semua ini fase kehidupan, yakin ka kuat walaupun dengan status <i>single parent</i> ini dek.	➤ Yakin pada diri sendiri. ➤ Kuat.	Keyakinan
13.	Bagaimana cara Anda meyakinkan	Saya percaya sama diriku sendiri bahwa saya bisa.	➤ Percaya pada diri sendiri.	

	diri Anda untuk dapat terus menjalani hidup walaupun telah ditinggalkan pasangan Anda karena kecelakaan?			Cara meyakinkan
14.	Apa yang membuat Anda bertahan dengan status <i>single parent</i> yang saat ini Anda jalani?	Semua orang tentu mau menikah dan membangun rumah tangga dengan tujuan untuk hidup bersama selamanya, tapi dalam pikiranku saat ini, belum ada dulu niatan untuk menikah lagi, yang ku pikirkan cuma bagaimana cara membahagiakan anak-anakku dan menghidupi ketiga putraku.	➤ Membahagiakan anak.	Bertahan dengan status <i>single</i>
15.	Apa yang menjadi kekhawatiran Anda terhadap masa depan dengan status Anda sebagai <i>single parent</i> akibat kecelakaan?	Khawatir umurku tidak panjang, saya tidak bisa pikir bagaimana mi nasibnya anak-anakku nanti karna saya dan almarhum suami sama-sama yatim piatu kasihan.	➤ Umur tidak Panjang.	Kekhawatiran terhadap masa depan
16.	Bagaimana cara Anda mengolah rasa	Saya berusaha saja yang terbaik terus untuk anak-	➤ Berusaha yang terbaik.	Penyesuaian

	kekhawatiran tersebut?	anakku, saya selalu berdoa supaya dipanjangkan umurku supaya saya bisa liat anak-anakku sukses dari hasil keringatku sendiri dek.		diri
17.	Apa harapan Anda terhadap masa depan Anda sebagai <i>single parent</i> akibat kecelakaan?	Harapanku anak-anakku semua bisa sukses dari hasil keringatku sendiri, dan saya berharap sekali bisa dan sanggup hidupi anak-anakku terus dek.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Anak sukses.</li> <li>➤ Mampu menghidupi anak.</li> </ul>	Harapan
18.	Apakah Anda menemukan hikmah dan pelajaran hidup setelah peristiwa kematian pasangan hidup akibat kecelakaan?	Tentunya ada pasti hikmah dibalik semua ini, pelajaran yang saya dapat itu bagaimana saya jadi wanita mandiri dan sayangi dan hargai pasangan selama masih ada, karna tidak selamanya itu pasangan kita bisa berada di samping kita.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menjadi wanita mandiri.</li> <li>➤ Menghargai pasangan selagi masih ada.</li> </ul>	Hikmah dan Pelajaran hidup

Subjek 5

Nama : Akbar Majid

Hari/Tanggal : Senin/18 Desember 2023

Alamat : BTN Lapadde Mas

NO	Pertanyaan	Verbatim	Coding	KET
1.	Sudah berapa lama Anda menjadi <i>single parent</i> (orangtua tunggal)?	Sudah 8 bulan dek.	8 bulan.	Masa menjadi <i>single parent</i>
2.	Bagaimana perasaan Anda pada saat pertama mengetahui bahwa pasangan Anda meninggal dunia karena kecelakaan?	Perasaanku yahh kaget ada rasa tidak menyangka juga ada, kan namanya kabar buruk ini dek toh apalagi tiba-tiba dapat berita begini, siapa yang tidak kaget coba.	➤ Kaget. ➤ Tidak menyangka.	Kondisi Emosional
3.	Apakah Anda merasa terpukul dan mengalami tekanan batin atas kepergian pasangan hidup Anda karena kecelakaan?	Kalau terpukul sudah pasti mi itu, sedih juga karna kan ini yang meninggal adalah orang yang ku sayang sekali, terus meninggalnya tiba-tiba pula.	➤ Merasa terpukul.	Kondisi Emosional
4.	Apakah Anda mengalami tekanan emosional pasca peristiwa kematian pasangan Anda	Bagaimana dih, adalah pas awal-awal kayak marah sama orang-orang yang sama sama almarhumah pada saat itu.	➤ Mengalami tekanan emosional.	Tekanan Emosional

	akibat kecelakaan?			
5.	Bentuk tekanan emosional apa saja yang Anda alami akibat kematian pasangan Anda akibat kecelakaan?	Yah begitu-begitu ada perasaan marah, sedih juga begitulah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Marah.</li> <li>➤ Sedih.</li> </ul>	Tekanan Emosional
6.	Berapa lama Anda mengalami kondisi psikologis yang tidak stabil atau tidak nyaman seperti rasa cemas atau stress karena peristiwa kehilangan pasangan Anda akibat kecelakaan?	Kalau saya pribadi yah dek tidak berlarut-larut jika sama perasaan begitu, sedih yah sudah pasti mi, tapi tidak untuk berlarut-larut dalam jangka waktu yang lama karna yah mungkin begitu mi takdir yang ditulis untuk saya dan almarhumah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Tidak terlalu berlarut-larut dalam jangka waktu yang lama.</li> </ul>	Waktu untuk pulih
7.	Pada saat-saat apa saja Anda masih sering memikirkan pasangan Anda yang telah meninggal akibat kecelakaan?	Kemarin pas 100 harinya, waktu hari ibu juga, sama pas anakku yang kecil rewel terus, karna kan biasanya almarhumah yang urus anak-anak, pas yang kecil rewel saya bingung mau bagaimana, jadi ku ingat lagi almarhumah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ 100 hari setelah kematian pasangan.</li> <li>➤ Anak rewel.</li> </ul>	Masa-masa mengingat
8.	Bagaimana cara Anda untuk menangani rasa	Saya pasti kumpul sama anak-anakku atau saya pergi ziarah ke kuburnya almarhumah bawa	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kumpul bersama anak.</li> <li>➤ Ziarah kubur.</li> </ul>	

	sedih, marah atau kecewa yang timbul akibat kematian pasangan Anda karena kecelakaan?	anak-anak.		Penanganan Kesedihan
9.	Kekhawatiran apa yang Anda rasakan selama Anda menjadi seorang <i>single parent</i> akibat kecelakaan?	Apadiah haha tidak bisa ka sedding berkata-kata, ohh paling khawatir keteteran urus anak ji paling sama khawatir kalau anakku merasa kurang kasih sayang mi, sama tidak terurus mi juga apalagi say aini sibuk kerja kadang juga keluar kota malam baru pulang.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Khawatir anak kurang kasih sayang.</li> <li>➤ Khawatir anak tidak terurus.</li> </ul>	Kekhawatiran sebagai <i>single parent</i>
10.	Apa yang membuat Anda akhirnya bangkit dari rasa sedih dan keterpurukan Anda atas peristiwa kehilangan pasangan akibat kecelakaan?	Sudah pasti anak-anak dek, kalau sedih sudah pasti masih ada yah tapi tidak mau berlarut-larut karna hidup berjalan terus jadi mau tidak mau tetap dijalani.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Anak membuat bangkit dari rasa sedih.</li> </ul>	Motivasi untuk bangkit
11.	Bagaimana Anda mengelola perasaan sedih dan marah akibat peristiwa kehilangan pasangan Anda karena	Paling saya kasi tenang diriku dengan shalat terus doakan almarhumah, saya hibur diri juga dengan bawa anak-anak main ke kota jalan-jalan begitu kah maksudnya?	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menenangkan diri.</li> <li>➤ Membawa anak jalan-jalan.</li> </ul>	Pengelolaan perasaan

	kecelakaan?			
12.	Apa yang membuat Anda yakin bahwa Anda mampu untuk menjalani status baru Anda sebagai <i>single parent</i> ?	Yakin saja sama potensi yang ada diriku, dan percaya kalau ini semua takdir terbaik untuk saya.	➤ Yakin pada potensi pada diri.	Keyakinan
13.	Bagaimana cara Anda meyakinkan diri Anda untuk dapat terus menjalani hidup walaupun telah ditinggalkan pasangan Anda karena kecelakaan?	Yah itu tadi yakin sama diri sendiri, sama Allah SWT dan berserah diri sama Allah SWT.	➤ Yakin terhadap diri. ➤ Berserah diri sama Allah SWT.	Cara meyakinkan
14.	Apa yang membuat Anda bertahan dengan status <i>single parent</i> yang saat ini Anda jalani?	Anak-anak yah, toh juga kalau saat ini belum ada perasaan untuk mau menikah lagi, karna saya rasa masih sanggup untuk besarkan anakku dan urus hidupku dan merekalah, tapi saya juga tidak bilang tidak mau menikah lagi yah, biar nanti waktu yang jawab semuanya.	➤ Belum ada perasaan ingin menikah lagi.	Bertahan dengan status single
15.	Apa yang menjadi kekhawatiran Anda terhadap masa depan dengan status Anda	Khawatir tentang sanggup jika ga gantikan perannya istriku dalam didik dan besarkan anak-anakku, khawatir kalau mereka	➤ Khawatir atas kesanggupan menggantikan peran istri yang hilang. ➤ Khawatir anak	Kekhawatiran terhadap masa



	sebagai <i>single parent</i> akibat kecelakaan?	merasa kurang kasih sayang juga.	merasa kurang kasih sayang.	depan
16.	Bagaimana cara Anda mengolah rasa kekhawatiran tersebut?	Saya berusaha jadi yang terbaik untuk mereka, saya usahakan semua yang terbaik untuk mereka insyaAllah.	➤ Berusaha menjadi yang terbaik.	Penyesuaian diri
17.	Apa harapan Anda terhadap masa depan Anda sebagai <i>single parent</i> akibat kecelakaan?	Harapanku semoga bisa jadi ayah yang baik untuk anak-anakku, semoga bisa penuhi kebutuhannya sampai mereka menikah kalau perlu sampai mereka sukses semuanya tanpa merasa kekurangan apapun itu.	➤ Menjadi ayah yang baik untuk anak. ➤ Mampu memenuhi seluruh kebutuhan hingga sukses.	Harapan
18.	Apakah Anda menemukan hikmah dan pelajaran hidup setelah peristiwa kematian pasangan hidup akibat kecelakaan?	Ada lah pastinya, pelajarannya itu yah tiap-tiap yang bernyawa sudah pasti akan merasakan namanya kematian yah, jadi kita sebagai manusia ini perlu mempersiapkan diri dan bekal untuk dunia serta akhirat nantinya.	➤ Tiap-tiap yang bernyawa sudah pasti akan merasakan kematian. ➤ Sebagai manusia perlu mempersiapkan bekal dunia dan akhirat.	Hikmah dan Pelajaran hidup

Subjek 6

Nama : Heriyanto

Hari/Tanggal : Jumat/22 Desember 2023

Alamat : Sumpang Minangae

NO	Pertanyaan	Verbatim	Coding	KET
1.	Sudah berapa lama Anda menjadi <i>single parent</i> (orangtua tunggal)?	Hampir 2 tahun mi ini, bulan maret nanti sudah 2 tahun.	Hampir 2 tahun.	Masa menjadi <i>single parent</i>
2.	Bagaimana perasaan Anda pada saat pertama mengetahui bahwa pasangan Anda meninggal dunia karena kecelakaan?	Kaget, syokk, rasa tidak percaya, sama seperti semua sedding mimpi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kaget.</li> <li>➤ Syokk.</li> <li>➤ Rasa tidak percaya.</li> </ul>	Kondisi Emosional
3.	Apakah Anda merasa terpukul dan mengalami tekanan batin atas kepergian pasangan hidup Anda karena kecelakaan?	Kalau terpukul sudah pasti mi itu dek, istri je ini e yang tinggalkan ki untuk selamanya mi, adalah perasaan terpukul.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Merasa terpukul.</li> </ul>	Kondisi Emosional
4.	Apakah Anda mengalami tekanan emosional pasca peristiwa kematian pasangan Anda	Iyaa ada.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Merasakan tekanan emosional.</li> </ul>	Tekanan Emosional

	akibat kecelakaan?			
5.	Bentuk tekanan emosional apa saja yang Anda alami akibat kematian pasangan Anda akibat kecelakaan?	Sedih, sempat juga depresi, marah juga kayak kenapa harus istriku begitue.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Sedih.</li> <li>➤ Depresi.</li> <li>➤ Marah.</li> </ul>	Tekanan Emosional
6.	Berapa lama Anda mengalami kondisi psikologis yang tidak stabil atau tidak nyaman seperti rasa cemas atau stress karena peristiwa kehilangan pasangan Anda akibat kecelakaan?	Kalau sedih sih sampai sekarang kalau mau di ingat-ingat lagi masih sampai sekarang yah, tapi itu perasaan frustrasi atau stress itu yah mungkin ada 2 bulan itu saya rasakan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Merasakan kesedihan sampai sekarang.</li> <li>➤ 2 bulan frustrasi dan depresi.</li> </ul>	Waktu untuk pulih
7.	Pada saat-saat apa saja Anda masih sering memikirkan pasangan Anda yang telah meninggal akibat kecelakaan?	Kalau shalat ka, kalau ku doakan ii toh, sama kalau rewel lagi anakku.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pada saat shalat.</li> <li>➤ Anak rewel.</li> </ul>	Masa-masa mengingat
8.	Bagaimana cara Anda untuk menangani rasa sedih, marah atau kecewa yang timbul	Liat foto-foto pernikahanku, sama kalau libur kantor itu saya ke makamnya ziarah sebagai pengobat rasa sedih sama rasa rindu juga.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Melihat foto pernikahan.</li> <li>➤ Ziarah kubur.</li> </ul>	Penanganan Kesedihan

	akibat kematian pasangan Anda karena kecelakaan?			
9.	Kekhawatiran apa yang Anda rasakan selama Anda menjadi seorang <i>single parent</i> akibat kecelakaan?	Ada, ku rasa semua <i>single parent</i> itu ada rasa khawatirnya yahh, kalau saya pribadi itu saya khawatir kalau saya tidak bisa membesarkan dan urus anakku sebagaimana istriku lakukan itu pas masih hidup, itu sih kalau dari saya.	➤ Khawatir tidak mampu membesarkan dan mengurus anak.	Kekhawatiran sebagai <i>single parent</i>
10.	Apa yang membuat Anda akhirnya bangkit dari rasa sedih dan keterpurukan Anda atas peristiwa kehilangan pasangan akibat kecelakaan?	Yang buat ka bangkit dih? Anakku sama diriku sendiri dek hahaha karna yah siapaalagi? Itu ji saya yakin almarhum istriku disana pasti sudah tenang juga, dan pasti dia juga mau kalau saya bangkit dari sedihku demi anak kami.	➤ Anak dan diri sendiri.	Motivasi untuk bangkit
11.	Bagaimana Anda mengelola perasaan sedih dan marah akibat peristiwa kehilangan pasangan Anda karena kecelakaan?	Ku tenangkan saja diriku, shalat ka supaya bisa ka tenang.	➤ Tenangkan diri. ➤ Shalat.	Pengelolaan perasaan
12.	Apa yang membuat Anda yakin bahwa	Saya yakin sama Allah dek saya yakin kalau ini semua atas	➤ Yakin pada Allah	

	Anda mampu untuk menjalani status baru Anda sebagai <i>single parent</i> ?	kuasanya Allah SWT.		Keyakinan
13.	Bagaimana cara Anda meyakinkan diri Anda untuk dapat terus menjalani hidup walaupun telah ditinggalkan pasangan Anda karena kecelakaan?	Bagaimana di, hemm yakin saja karna biar bagaimanapun semuanya itu sudah terjadi ceritanya toh, maksudku ini semua sudah diluar kendaliku, sisa saya mami bisa menguatkan dan yakinkan diriku untuk bisa terus lanjutkan hidupku.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kuatkan diri.</li> <li>➤ Yakin.</li> </ul>	Cara meyakinkan
14.	Apa yang membuat Anda bertahan dengan status <i>single parent</i> yang saat ini Anda jalani?	Anak yah, saya juga masih belum move-on dari istriku tercinta dek, saya belum mau buka hati lagi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Anak.</li> <li>➤ Belum mau buka hati.</li> </ul>	Bertahan dengan status single
15.	Apa yang menjadi kekhawatiran Anda terhadap masa depan dengan status Anda sebagai <i>single parent</i> akibat kecelakaan?	Kekhawatiran terbesarku itu sekarang dek ada di anakku, saya takut dia kasihan na rasai ketidaklengkapan keluarganya, merasa kurang kasih sayangnya, ini saja saya belum menikah kurasa belum ka bisa sepenuhnya lengkapi semua kebutuhan yang na butuhkan anakku, apalagi nanti kalau saya	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kurang kasih sayang.</li> <li>➤ Ketidaklengkapan keluarga.</li> </ul>	Kekhawatiran terhadap masa depan

		sudah menikah kembali, saya khawatir anakku merasa sendiri mi apalagi kalau saya juga ada anakku dari istri baruku misalnya nanti kalau ada niatku menikah lagi.		
16.	Bagaimana cara Anda mengolah rasa kekhawatiran tersebut?	Dengan cara berusaha semampuku dek berusaha untuk penuhi semua yang kurang dari anakku, kecuali kasih sayang ibu.	➤ Memenuhi kebutuhan anak.	Penyesuaian diri
17.	Apa harapan Anda terhadap masa depan Anda sebagai <i>single parent</i> akibat kecelakaan?	Harapanku semoga kerjaanku lancar terus supaya saya bisa membayar semua rasa kekhawatiranku terhadap masa depannya juga anakku, dan berharapka bisa tetap hidup dan bisa biyai dan besarkan anakku sampai sukses.	➤ Kerjaan lancar. ➤ Panjang umur.	Harapan
18.	Apakah Anda menemukan hikmah dan pelajaran hidup setelah peristiwa kematian pasangan hidup akibat kecelakaan?	Adaa, pelajaran hidup menurutku ini peristiwa na ajarka bagaimana perluas lagi rasa sabarku, bagaimana rasanya urus anak apalagi ini anakku masih 6 tahun yahh masih sangat butuh sekali peran orangtua di hidupnya, yahh kurang lebih begitu.	➤ Perluas rasa sabar.	Hikmah dan Pelajaran hidup

## BIODATA PENULIS



Nama lengkap penulis adalah Nur Alia lahir di Kota Pinrang tanggal 29 Oktober 2000. Penulis lahir dari pasangan suami istri bapak Amid dan ibu Eva, merupakan anak tunggal. Penulis bertempat tinggal di Jln. Jend. Ahmad Yani km.6 kecamatan Ujung Kota Parepare Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis memulai jenjang pendidikan mulai dari TK Aisyah 2, kemudian melanjutkan pendidikannya di UPT SD Negeri 20 Kota Parepare, melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 2 Kota Parepare, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 4 Parepare, dan melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil program studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Penulis pernah melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Citta Kabupaten Soppeng dan melaksanakan Praktik Pengalaman (PPL) di Kantor Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana kota Parepare. Penulis juga merupakan demisioner Study Club Mahasiswa Parepare (SC-MiPa).

Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir yaitu “**Analisis Motivasi Hidup *Single Parent* Setelah Kematian Pasangan Hidup Akibat Kecelakaan di Kota Parepare**”

